

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran objek penelitian
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Madrasah NU TBS Kudus lahir pada zaman penjajahan Belanda. Lokasinya berada di lingkungan masyarakat muslim yang sangat memegang teguh tradisi sekaligus sangat kuat memegang ajaran Islam, tidak jauh dari pusat penyebaran Islam pertama di Kudus yang dilakukan oleh salah seorang Walisongo, yaitu Syekh Ja'far Shodiq yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Sunan Kudus, dengan peninggalannya yang termasyur yaitu Menara Kudus dan Masjidil Aqsho Kudus.

Kurang lebih 600 meter dari Masjid tersebut, MTs NU TBS Kudus ini berada atau lebih tepatnya di desa Baletengahan Langgardalem Kota Kudus, yang pada perkembangannya, saat ini berlokasi di tiga desa yaitu: Baletengahan, Nanggung dan Kajeksan yang semuanya berada di dalam wilayah Kecamatan Kota.¹

Semula Madrasah NU TBS Kudus didirikan oleh dua orang Ulama' yang cukup di kenal di Kudus, yaitu: KH. Ahmad Hadziq dan KH. Abdul Muhith (alumnus Perguruan Tinggi Al-Azhar Kairo, Mesir). Madrasah ini beliau dirikan pada tanggal 7 Jumadal Akhirah 1340 H/21 Nopember 1928 M dengan nama semula adalah *Madrasah Tasywiquth Thullab* dengan singkatan TB yang artinya "Gandrungnya Para Pelajar". Nama ini diambil dari nama pondok yang digunakan untuk belajar pada saat itu. Semula madrasah ini memang hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran dengan referensi kitab kuning, sehingga lebih tepat apabila disebut sebagai Madrasah Diniyah.²

Pada tahun 1935, tokoh muda alumni Perguruan Tinggi Saudi Arabia, yaitu KH. Abdul Jalil (Ahli Falak

¹Dokumen Madrasah NU TBS Profil Madrasah 2017

²Dokumen Madrasah NU TBS Profil Madrasah 2017

Nasional) sekaligus menantu KH. Nur Chudrin masuk sebagai pengurus Madrasah TBS. Oleh beliau nama *Tasywiquth Thullab* ditambah nama *school*, sehingga menjadi *Madrasah Tasywiquth Thullab School*, dengan singkatan TBS. Latar Belakang penambahan nama ini karena adanya kecurigaan dari Pemerintah Kolonial Belanda terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, agar Pemerintah Kolonial Belanda tidak mencurigai Madrasah ini, maka namanya ditambah *School*, yang *notabene* berasal dari Bahasa Inggris. Dengan penambahan ini terbukti bahwa madrasah TBS dianggap sebagai madrasah yang akomodatif, sehingga sepanjang sejarahnya tidak pernah ditutup.³

Perubahannama lembaga juga diikuti pula oleh kebijakan kurikulum. Dengan berganti nama, maka madrasah TBS juga dimasukkan pelajaran-pelajaran umum dengan maksud agar para siswa nantinya menguasai berbagai ilmu sehingga berani menghadapi penjajah, sekaligus mampu menjadi pemimpin agama dan bangsanya. Akibat dari perubahan kebijakan, yaitu masuknya mata pelajaran umum, ada sebagian pimpinan madrasah yang tidak setuju, termasuk di dalamnya adalah Kyai Muhith. Kyai Muhith kemudian mengundurkan diri dari Madrasah TBS dan mendirikan *Madrasah Ma'ahidu al-Diniyah al-Islamiyah al-Jawiyah* tahun 1938 di Krapyak Kabupaten Kudus.

Perubahan kebijakan ini sekaligus menandai pergantian pimpinan Madrasah TBS dari K.H. Muhith kepada K.H. Abd al-Djalil. Pemakaian nama *Tasywiquth Thullab School* ini berlangsung sampai tahun 1965. Pada saat berlangsung pertemuan *mutakhorrijin* (alumni) TBS pada tahun 1965, bertempat di Gedung Ramayana Kudus (sekarang menjadi Pertokoan Pujasera Taman Bujana), muncul gagasan agar penambahan nama "*school*" diganti dengan kata yang lain, karena nama itu dianggap sudah

³ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1979), 252.

tidak relevan lagi, pada akhirnya diganti dengan kata *Salafiyah*. Sehingga nama *Madrasah Tasywiquth Thullab School* dirubah menjadi *Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah* dengan singkatan tetap TBS.⁴

Pergantian nama *School* menjadi *Salafiyah* karena dianggap masih berbau Belanda, sehingga para Pengurus Madrasah menghadap Penasehat Madrasah untuk minta saran perubahan nama *school* tersebut. Oleh K.H. Turaichan Adjuhri nama *school* diganti *Salafiyah* sehingga namanya menjadi *Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah*, karena nama NU TBS sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas.⁵

Keadaan madrasah pada tahap awal masih sangat sederhana. Jumlah ruang kelas pada saat pertama kali berdiri hanya 2 kelas dengan jumlah peserta didik 40 orang. Di samping itu juga didirikan Taman Kanak-kanak dengan jumlah peserta didik 50 anak. Tempat belajarnya pun mengalami beberapa kali perpindahan. Pertama kali tempat belajar adalah di Pondok Balaitengahan. Peserta didik kelas I masuk pagi hari, dengan pengajar, K.H. Turaichan Adjuhri, Kyai Muslihan, dan Ustadz Muhdi. Sementara kelas II masuk siang, dengan pengajar khusus Kyai Muhith. Mata pelajaran yang diberikan adalah Fiqih, Tauhid, *Imla'* dan *Lughoh*. Setelah kelas dua ditambah mata pelajaran *Hisab* (matematika).⁶

Setelah bulan Syawwal 1347 H. perkembangan madrasah NU TBS meningkat pesat, sehingga pondok Balaitengahan sudah tidak dapat menampung peserta didik lagi. Oleh karena itu pengurus mulai memikirkan pembangunan gedung baru. Sebelum gedung baru dapat ditempati, untuk sementara, kegiatan belajar-mengajar dipindahkan ke rumah H. Mukti Langgar Dalem dan sebagian ditempatkan di masjid Balaitengahan.⁷

Pada mulanya jenjang pendidikan di madrasah TBS adalah 6 tingkat; *Qismal-Awwal* sampai *Qism al-*

⁴Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, 254.

⁵ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, 254.

⁶Dokumen Madrasah NU TBS Profil Madrasah 2017

⁷Dokumen Madrasah NU TBS Profil Madrasah 2017

Sadis. Meskipun hanya enam tingkat, namun siswa kelas 4 pada waktu itu sudah diberi mata pelajaran *Falak*. Seiring dengan perkembangan siswa dan tuntutan masyarakat untuk dapat menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, maka pengurus kemudian merencanakan membuka Madrasah Aliyah. Akhirnya dengan rahmat dan fadhil Allah, pada tanggal 1 Muharrom 1392 H/1972 M, Madrasah Aliyah TBS dibuka, dengan satu jurusan, yaitu program A1 (Ilmu-Ilmu Agama). Kemudian pada tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah TBS membuka jurusan A3 (Ilmu-Ilmu Biologi) dan sesuai dengan kurikulum KTSP, Madrasah Aliyah TBS sekarang mempunyai tiga jurusan, yaitu: Jurusan IPA, Jurusan IPS, dan Jurusan Keagamaan (MAK).⁸

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, maka dibentuklah Lembaga Pengurus Madrasah NU TBS Kudus. Dan pada tahun 1992, karena kepentingan akreditasi, Madrasah TBS bernaung di bawah Yayasan Arwaniyyah yang sekarang berubah menjadi Badan Pelaksana Nahdlatul Ulama' Arwaniyyah⁹ dengan alasan:

- a. Mempermudah proses akreditasi
- b. Yayasan tersebut dibawah kendali salah seorang sesepuh madrasah TBS yaitu KH. Arwani Amin Sa'id.
- c. Visi dan misi Yayasan Arwaniyyah sejalan dengan Madrasah TBS Kudus.

Sejalan dengan perkembangan zaman, Madrasah TBS Kudus mengalami perkembangan jenjang pendidikan sebagai berikut:

- a. Tahun 1347 H /1928 M berdiri Madrasah Ibtidaiyyah (MI). sekarang terakreditasi A.

⁸Peserta didik MAK ditempatkan secara khusus di pondok MAK TBS dan pondok MAK TBS dikhususkan bagi peserta didik MAK TBS. Namun pada tahun pelajaran 2008/2009 pondok MAK TBS tidak lagi dikhususkan bagi peserta didik MAK tetapi boleh dari peserta didik MAU TBS. Hal ini terjadi karena adanya penurunan peminat MAK sedangkan gedung pondok MAK TBS memiliki kapasitas ratusan peserta didik. Tahun pelajaran 2008/2009 tinggal satu kelas XII

⁹Dokumen Madrasah NU TBS Profil Madrasah 2017

- b. Tahun 1320 H/1951 M berdiri Madrasah Tsanawiyah (MTs).sekarang terakreditasi A.
 - c. Tahun 1392 H / 1972 M berdiri Madrasah Aliyah (MA). sekarang terakreditasi A. dengan Jurusan Agama, IPA , Bahasa dan IPS.
 - d. Tahun 1408 H / 1988 M berdiri Madrasah Diniyah Putri (MADIPU).
 - e. Tahun 14410 H /1990 M berdiri Raudlotut Tarbiyatil Qur'an (RTQ).
 - f. Tahun 1411 H / 1991 M berdiri Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs).
 - g. Tahun 1412 H / 1992 M berdiri Madrasah Ilmu Al Qur'an (MIQ).
 - h. Tahun 1417 H /1996 M berdiri Pondok MAK,sekarang bernama Pondok Ath Thullab.
 - i. Tahun 1419 H / 1998M berdiri Madrasah Persiapan Aliyyah (MPA).
 - j. Tahun 1430 H / 2009 M berdiri Lembaga Pengembangan Bakat (LPB) yang meliputi : Bhs. Arab; Bhs. Inggris; Ilmu Falak; Membaca Kitab; Kaligrafi; Ilmu Da'wah; dan Lembaga Privat. Lembaga Pengembangan Bakat ini didirikan untuk menggali dan membimbing serta mengembangkan bakat siswa agar menjadi seorang yang profesional sesuai dengan bakatnya masing-masing.
2. Profil Visi, Misi dan Tujuan MA NUTasywiquth Thullab Salafiyah Kudus
- | | |
|------------------|---|
| Nama | : MA NU TBS KUDUS |
| Madrasah | : MA NU TBS KUDUS |
| NSM | : 312331902140 |
| NPSN | : 20363088 |
| Tahun berdiri | : 1972 |
| Akreditasi | : Terakreditasi A |
| Kepala | : KH. Musthafa Imron, S.H.I |
| Alamat | : Jl. KH. Turaichan Adjhuri No
23. Kudus 59314 |
| Desa / Kelurahan | : Kajeksan |

Kecamatan : Kota
Kabupaten : Kudus
Telepon : 0291 445674
Email : madrashtbs@yahoo.com
Web : www.madrashtbs.sch.id
Kepemilikan : Wakaf
Tanah :
Luas Bangunan :
Yayasan : Yayasan Tasywiquth Thullab
Salafiyah Madrasah TBS
Kudus
19. SK Menkumham : AHU-
Akte Notaris : 0006067.AH.01.04. Tahun
2016

3. Visi MA NUTasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Kurikulum disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di madrasah. MA NU TBS Kudus sebagai unit penyelenggara pendidikan, juga harus memperhatikan dan mengantisipasi perkembangan dan tantangan masa depan.

Adapun perkembangan dan tantangan itu menyangkut antara lain: (a). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (b). Globalisasi yang memungkinkan cepatnya arus perubahan dan perputaran dunia, serta mobilitas antar, dan lintas sektor, tanpa dibatasi ruang dan waktu, (c). Era informasi, (d). Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, (e). Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, (f). Era perdagangan bebas (AFTA).

MA NU TBS Kudus berusaha merespon tantangan sekaligus peluang tersebut sehingga visi madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang atau secara sederhana diartikan sebagai gambaran madrasah yang dicita-

dicitakan di masa depan. Namun demikian, visi madrasah harus tetap mengacu kepada kebijakan pendidikan nasional dengan tetap memegang teguh cita-cita luhur *muassis wal masyayikh* Madrasah TBS Kudus.

Demikian juga Visi madrasah harus memerhatikan dan mempertimbangkan : (a) tujuan awal didirikannya madrasah TBS Kudus ya'ni *Tafaqquh Fi Addin*, (b) potensi yang dimiliki madrasah, (c) harapan masyarakat yang dilayani madrasah.

Dalam merumuskan visi, *stakeholders* bermusyawarah dan merumuskan visi madrasah, sehingga visi madrasah tersebut dapat mewakili aspirasi *muassis wal masyayikh* TBS, serta berbagai kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah).

Visi MA NU TBS Kudus: Tangguh Dalam Imtaq, Unggul Dalam Iptek, Terdepan Dalam Prestasi, Berwawasan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, dengan tetap mempertahankan nilai, metode dan mata pelajaran salaf yang menjadi andalan dan ciri khas MA NU TBS Kudus.

Pemilihan visi tersebut untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah.

4. Misi MA NUTasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Untuk mencapai visi tersebut, MA NU TBS Kudus telah merumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas, yaitu :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik akademik, moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia berkualitas di bidang imtaq dan iptek

dalam rangka mewujudkan *baladun thoyyibatun wa robbun ghofur*.

- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama.
 - c. Mewujudkan pembentukan karakter yang mampu mengaktualisasikan diri ke masyarakat.
 - d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Tujuan (Umum) Pendidikan Nasional Jenjang Menengah

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan untuk jenjang menengah sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan menengah, pendidikan menengah bertujuan:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian;
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya
6. Tujuan Khusus MA NUTasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Selain tujuan umum, sebagaimana tujuan Madrasah-Madrasah di lembaga-lembaga pendidikan yang lain sebagaimana di atas, MA NU TBS Kudus, sebagai bagian dari dari Madrasah TBS Kudus, mempunyai tujuan khusus yaitu ;

- a. Menguasai ilmu agama dan umum
 - b. Mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris
 - d. Menguasai ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (dalam dan luar negeri) atau pondok pesantren.
 - e. Menguasai berbagai macam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
7. Tujuan Pendidikan MA NUTasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan pendidikan MA NU TBS Kudus yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut :

- a. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah;
- b. Terlaksananya pengembangan kurikulum secara bertahap;
- c. Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- e. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- f. Tercapainya perolehan nilai akademis siswa yang meningkat dari tahun ke tahun;
- g. Terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa;

- h. Meningkatkan kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku;
 - i. Peningkatan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan berbagai kegiatan positif yang sesuai dengan tugasnya;
 - j. Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan dan atau kompetisi / perlombaan baik akademis maupun non akademis;
 - k. Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua siswa, masyarakat, dan semua unsur madrasah lainnya.
8. Struktur Organisasi MA NUTasyiquth Thullab Salafiyah Kudus

JABATAN	NAMA
Kepala Madrasah	KH. Musthafa Imron, S.H.I
Kepala Tata Usaha	Syafi'i Noor, S.Pd.I
Wakabid Kurikulum	H. Nur Khamim, Lc., PG.D.
Wakabid Kesiswaan	Ali Mahshun, S.Ag., S.Pd.
Wakabid Sarpras	Drs. Abdullah Faqih, S.Pd.
Wakabid Humas	Suwantho, S.Pd.I.
Wali Kelas MPA	Ahmad Hidayat
Wali Kelas X A (IPA 1)	Nanang Nurul Hidayat, S.Si.
Wali Kelas X B (IPA 2)	Iskandar Dinoto, S.Pd.
Wali Kelas X C (IPA 3)	Ufiq Faishol Ahlif, S.Pd.
Wali Kelas X D (BHS 1)	Sumadi
Wali Kelas X E (BHS 2)	Haris Rahman, S.Pd.
Wali Kelas X F (IPS 1)	Moh. Charis, S.Pd.I.
Wali Kelas X G (IPS 2)	Sinus Ahmad, S.Pd.
Wali Kelas X H (IPS 3)	Noor Aflah, S.H.I.
Wali Kelas X I (IPS 4)	Arif Budiyanto, S.Pd.
Wali Kelas X J (IPS 5)	Abdul Aziz, S.SI.
Wali Kelas X K (PK 1)	Abdul Kholiq Thulabi
Wali Kelas X L (PK 2)	Abdul Ghafur, S.Pd.I.
Wali Kelas X M (PK 3)	Zainul Badri, S.Pd.

Wali Kelas XI A (IPA 1)	Arif Murtandho, S.Ag.
Wali Kelas XI B (IPA 2)	Azhar Lathif
Wali Kelas XI C (IPA 3)	KH. M. Amirul Wildan
Wali Kelas XI D (BHS 1)	KH. M. Ulin Nuha, Lc., M.U.S.
Wali Kelas XI E (BHS 2)	K. Syu'aib Amin
Wali Kelas XI F (IPS 1)	Mudhofar, S.E.
Wali Kelas XI G (IPS 2)	Drs. Sujadi
Wali Kelas XI H (IPS 3)	Noor Yasin, S.Ag.
Wali Kelas XI I (IPS 4)	Heri Purwanto, S.S.
Wali Kelas XI J (PK 1)	H. Yazid Hazmi, S.Ag.
Wali Kelas XI K (PK 2)	K. Ahmad Salim
Wali Kelas XI L (PK 3)	H. Nafi'an Mustika Dawud, Lc.
Wali Kelas XII A (IPA 1)	KH. Abdullah Hafidh
Wali Kelas XII B (IPA 2)	Suwantho, S.Pd.I.
Wali Kelas XII C (IPA 3)	Moh. Miqdad, S.SI.
Wali Kelas XII D (BHS 1)	Ali Mahshun, S.Ag., S.Pd.
Wali Kelas XII E (BHS 2)	K. Musta'in Sahal, S.Pd.I.
Wali Kelas XII F (IPS 1)	Drs. H. Rifa'i
Wali Kelas XII G (IPS 2)	Budi Utomo, S.Pd., M.SI.
Wali Kelas XII H (IPS 3)	Drs. Abdullah Faqih, S.Pd.
Wali Kelas XII I (IPS 4)	K. Abdul Halim Achwan
Wali Kelas XII J (PK 1)	H. Nur Khamim, Lc., PG.D.
Wali Kelas XII K (PK 2)	K. Masykur Mu'in
Wali Kelas XII L (PK 3)	KH. Amin Yasin

9. Tugas Pokok Dan Fungsi Pengelola Dan MA NUTasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

a. Kepala Madrasah

Tugas, Fungsi dan Tanggungjawab Kepala Madrasah berdasarkan PMA No. 58 Tahun 2017 adalah sebagai berikut ;

1) Tugas Kepala Madrasah

- a) Kepala Madrasah melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

- b) Kepala Madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru Madrasah.
- 2) Fungsi Kepala Madrasah
Kepala Madrasah menyelenggarakan fungsi ;
 - c) perencanaan,
 - d) pengelolaan,
 - e) supervisi, dan
 - f) evaluasi.
- 3) Tanggungjawab Kepala Madrasah
Kepala Madrasah bertanggung jawab:
 - g) menyusun rencana kerja jangka menengah untuk masa 4 (empat) tahun;
 - h) menyusun rencana kerja tahunan;
 - i) mengembangkan kurikulum;
 - j) menetapkan pembagian tugas dan pendayagunaan guru dan tenaga kependidikan;
 - k) menandatangani ijazah, surat keterangan hasil ujian akhir, surat keterangan pengganti ijazah, dan dokumen akademik lain; dan
 - l) mengembangkan nilai kewirausahaan; dan
 - m) melakukan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan.
- b. Wakil Kepala Madrasah
 - 1) Secara Umum
 - a) Membantu tugas Kepala Madrasah sesuai dengan tugas bidangnya
 - b) Mewakili Kepala Madrasah bila berhalangan
 - 2) Secara Khusus
 - (1) Bidang Kurikulum
 - (a) Menyusun Program Pengajaran (Program Tahunan dan Semester) dan kekurikuluman
 - (b) Menyusun Kalender Pendidikan

- (c) Menyusun SK pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya
- (d) Menyusun jadwal pelajaran
- (e) Menyusun Program dan jadwal Pelaksanaan penilaian tengah semester, penelaian semester dan ujian akhir madrasah / Madrasah
- (f) Menyusun kriteria dan persyaratan siswa untuk naik kelas/siswa yang mengikuti ujian
- (g) Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (Rapor) dan penerimaan Ijazah dan SKHUN
- (h) Menyediakan silabus seluruh mata pelajaran dan contoh format RPP
- (i) Menyediakan agenda kelas, agenda piket, surat izin masuk/keluar, agenda berisi: jadwal pelajaran, kontrak belajar dengan siswa, absensi siswa, formulir /catatan pertemuan dan materi guru, daftar nilai
- (j) Penyusunan program KBM dan analisis mata pelajaran
- (k) Menyediakan dan memeriksa daftar hadir guru
- (l) Memeriksa program satuan pembelajaran guru
- (m) Mengatasi hambatan terhadap KBM
- (n) Mengkoordinasikan pelaksanaan KBM dan laporan pelaksanaan KBM
- (o) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan Pelajaran
- (p) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala

(2) Bidang Kesiswaan

- (a) Menyusun program pembinaan kesiswaan OSIS / IPNU
- (b) Menegakkan Tata Tertib Madrasah
- (c) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa OSIS / IPNU dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib Madrasah
- (d) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K)
- (e) Memberi pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS / IPNU
- (f) Melakukan pembinaan pengurus OSIS/IPNU
- (g) Bekerjasama dengan para pembina kegiatan kesiswaan didalam menyusun program dan jadwal pembinaan siswa.
- (h) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan
- (i) Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru.
- (j) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili Madrasah dalam kegiatan di luar Madrasah.
- (k) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala
- (l) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan Madrasah dengan orang tua murid

(3) Bidang Sarana dan Prasarana

- (a) Menyusun Program Kerja Sarpras
- (b) Menginventarisasi barang-barang milik madrasah
- (c) Menyediakan kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana penunjang KBM

- (d) Memelihara sarana dan prasarana pendidikan, pengamanan, penghapusan, pengembangan
 - (e) Mengelola alat-alat penunjang pembelajaran termasuk kelengkapan sarana guru dalam KBM (kapur tulis, spidol dan isi tintanya, penghapus papan tulis, daftar absensi siswa, daftar nilai siswa, dsb.)
- (4) Bidang Humas (Hubungan Masyarakat)
- (a) Menyusun program kerja / pedoman umum kehumasan
 - (b) Membina, mengatur dan menyelenggarakan hubungan Madrasah dengan orangtua/wali siswa
 - (c) Membina hubungan antar Madrasah dengan komite Madrasah
 - (d) Membina pengembangan hubungan antar Madrasah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga-lembaga sosial lainnya
 - (e) Memberi/berkonsultasi dengan tata usaha.
 - (f) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.
 - (g) Melaksanakan tugas-tugas ke luar lembaga
 - (h) Menjalin hubungan ke luar lembaga sesuai fungsi dan kebutuhan
 - (i) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan sosial kemadrasahan
- c. Koordinator BP / BK
- 1) Menyusun program dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan
 - 2) Membantu guru dan wali kelas dalam menghadapi kasus anak

- 3) Membuat program bimbingan psikologi
 - 4) Menyusun dan mengarsip data kasus murid (konseling)
 - 5) Memberikan penjelasan bersama dengan Kepala Madrasah tentang program dan tujuan bimbingan kepada wali murid
 - 6) Membantu wali murid dalam memberikan layanan bimbingan tentang perkembangan siswa-siswanya
 - 7) Kordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar.
 - 8) Melaksanakan koordinasi dengan wali kelas dan guru dalam menilai siswa bila terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa dan dengan dinas terkait
 - 9) Memberikan layanan bimbingan penyuluhan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
 - 10) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait
 - 11) Penyusunan dan pemberian saran serta pertimbangan pemilihan jurusan
 - 12) 12. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan
 - 13) Mengadakan penilaian pelaksanaan BP/BK
 - 14) Melaksanakan home visit kepada siswa/orang tua siswa yang bermasalah setelah ditangani oleh wali kelas melalui home visit sebelumnya dan tidak ada perubahan
 - 15) Menyusun statistik hasil penilaian BP/BK
 - 16) Menyusun laporan pelaksanaan BK secara berkala
- d. Wali Kelas
- Wali kelas membantu kepala madrasah dalam kegiatan sebagai berikut :
- 1) Pengelolaan kelas

- 2) Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi :
 - a) Denah tempat duduk
 - b) Papan absensi kelas
 - c) Daftar pelajaran
 - d) Daftar piket kelas
 - e) Buku absen siswa
 - f) Buku kegiatan pembelajaran / jurnal
 - g) Tata tertib
- 3) Menyusun pembuatan statistik bulanan (absen)
- 4) Mengisi Leger
- 5) Membuat catatan khusus
- 6) Mengisi dan membagi rapor
- 7) Membina siswa didiknya dengan sebaik-baiknya
- 8) Membantu kelancaran proses belajar mengajar siswa di kelasnya.
- 9) Mengetahui identitas, nama dan jumlah siswa di kelasnya.
- 10) Mengetahui, memahami dan mengambil tindakan-tindakan yangberkaitan denganmasalah-masalah yang timbul di kelasnya
- 11) Melakukan home visit terhadap siswa yang bermasalah dan melaporkan perkembangannya kepada guru BP.
- 12) Bekerja sama dengan guru BP dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa danapabila dipandang perlu mengadakan hubungan dengan orangtua/wali murid dalam rangka pembinaan siswa kelasnya.
- 13) Melaksanakan tugas penilaian kognitif, psikomotor dan afektif siswa terutama terhadap budi pekerti, kelakuan dan kerajinan siswa di kelasnya.
- 14) Mengawasi, memonitor serta menyampaikan laporan kepada Kepala Madrasah secara berkala melalui Wakil Kepala Bidang

Kesiswaan mengenai pembinaan kelasnya (2 bulan sekali).

- 15) Turut bertanggung jawab dalam kelancaran pelaksanaan Upacara-upacara yang diselenggarakan oleh madrasah..
- 16) Selalu berkoordinasi dengan Waka. Bidang Kesiswaan, Tata Usaha Urusan kesiswaan, BP, untuksiswa pindahan/mutasi karena sesuatu dan lain hal (ketidak hadiran) prestasi rendah dan lain-lain.

e. Guru Mata Pelajaran

- 1) Membuat program pengajaran :
- 2) Analisa materi pelajaran (AMP)
- 3) Program Tahunan (Prota)
- 4) Program Satuan Pelajaran (SP)
- 5) Program Rencana Pengajaran (RP)
- 6) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- 7) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 8) Meningkatkan Penguasaan materi pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- 9) Memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi
- 10) Melaksanakan KBM
- 11) Menganalisa hasil evaluasi KBM
- 12) Mengadakan pemeriksaan, pemeliharaan, dan pengawasan ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, dan kekeluargaan
- 13) Melaksanakan kegiatan penilaian (semester/tahun)
- 14) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- 15) Membuat dan menyusun lembar kerja (Job Sheet)
- 16) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- 17) Mengikuti perkembangan kurikulum.
- 18) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

f. Guru Piket

- 1) Hadir 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan membunyikan bel tanda masuk tepat pukul 07.00 WIB.
- 2) Mengisi buku piket
- 3) Memeriksa pakaian seragam siswa dan kerapihannya sebelum masuk pintu gerbang Madrasah.
- 4) Menutup pintu gerbang tepat pukul 07.05 WIB, melalui bagian keamanan.
- 5) Memberikan tugas kepada siswa apabila ada guru yang berhalangan hadir karena sesuatu dan lain hal
- 6) Meningkatkan dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, Kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K).
- 7) Mengadakan pendataan/mengisi buku piket sesuai dengan hari tugasnya.
- 8) Mencatat siswa yang masuk terlambat dan memberikan surat ijin masuk apabila masih sesuai dengan tata tertib
- 9) Mengawasi berlakunya tata tertib siswa-siswa, secara langsung pada waktu jam pelajaran berlangsung dan berkeliling ke kelas-kelas untuk mendata kehadiran siswa pada hari itu
- 10) Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan tertibnya upacara pembinaan bagi yang tugas piket pada hari Sabtu /peringatan hari-hari besar
- 11) Melaporkan kejadian yang bersifat khusus kepada guru BP/BK, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan untuk diproses dan diselesaikan bersama-sama dengan wali kelas.
- 12) Memberikan izin kepada siswa untuk meninggalkan Madrasah setelah memperoleh izin dari guru kelas secara tertulis.

g. Tata Usaha (TU)

- 1) Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas pelaksanaan ketatausahaan Madrasah meliputi :

- a) Menyusun program tata usaha Madrasah
 - b) Pengelolaan keuangan Madrasah
 - c) Mengatur segala sesuatu yang terkait dengan penyediaankeperluan Madrasah
 - d) Melaksanakan penyelesaian kegiatan penggajian guru/karyawan, laporan bulanan, rencana keperluan perlengkapan kantor/Madrasah dan rencana belanja bulanan
 - e) Menyusun administrasi guru dan siswa
 - f) Menginventaris seluruh data.
 - g) Membukukan surat keluar dan masuk
 - h) Mengajukan usulan kenaikan pangkat guru
 - i) Pembinaan dan pengembangan karier tata usaha Madrasah
 - j) Menyusun administrasi perlengkapan Madrasah
 - k) Menyusun dan menyajikan data / statistik Madrasah
 - l) Meningkatkan dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan (6K).
 - m) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan Ketatausahaan secara berkala
 - n) Bertanggung jawab terhadap kelancaran tugas operasional Madrasah
- 2) Bagian Administrasi
- Bersama dengan pihak-pihak terkait, mengadakan administrasi Madrasah dengan sebaik-baiknya yang meliputi :
- a) Progam Kerja Kepala Madrasah
 - b) RAPBS
 - c) Kalender Pendidikan
 - d) Daftar Pembagian Tugas
 - e) Struktur Organisasi Madrasah

- f) Jadwal Pelajaran
 - g) Peraturan Tata Tertib Guru dan Tata Usaha
 - h) Acara kerja Kepala Madrasah
 - i) Jadwal Guru Piket
 - j) Buku Piket
 - k) Buku Pembinaan
 - l) Himpunan Hasil supervisi
 - m) Buku Pengumuman
 - n) Buku Notula Rapat
 - o) Buku Tamu Umum dan Khusus
 - p) Dokumen Pendirian Madrasah
 - q) Daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha
 - r) Form monitoring kegiatan 6 K di Madrasah
 - s) Program satuan pelajaran, perangkat KBM lainnya untuk proses belajar mengajar tatap muka dikelas
 - t) Buku agenda surat keluar / masuk
- 3) Bendahara
- a) Mengelola sumber dana dan pengeluarannya
 - b) Membayarkan bisyaroh guru dan karyawan
 - c) Menerima pembayaran dana SPP atau sumber lain dari siswa
 - d) Menyetor dana SPP atau sumber lain ke bendahara madrasah
 - e) Membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan
- h. Pustakawan
- 1) Menyusun program kerja perpustakaan
 - 2) Pengurusan pelaksanaan perpustakaan
 - 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
 - 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku perpustakaan
 - 5) Penyimpanan buku-buku perpustakaan
 - 6) Melaksanakan inventarisai perpustakaan
 - 7) Melayani pemakai perpustakaan

- 8) Mengatur dan menata perpustakaan
 - 9) Menyeleksi pembelian buku
 - 10) Mengusahakan pengadaan buku baru
 - 11) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan
 - 12) Menjaga dan melaksanakan kegiatan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan
- i. Laboran
- 1) Menyusun program kerja laborat yang dikelola
 - 2) Sebagai penanggung jawab atas Laboratorium
 - 3) Membantu mempersiapkan ruang laboratorium
 - 4) Mempersiapkan ruang laboratorium
 - 5) Melakukan pemeliharaan dan penyimpanan alat-alat praktik
 - 6) Mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan praktik
 - 7) Mengadakan penyusunan laporan keadaan alat praktik
 - 8) Menerima, memeriksa dan meneliti alat-alat yang telah dikembalikan oleh guru
 - 9) Mengetahui kegunaan dan cara kerja setiap peralatan yang menjadi wewenangnya
 - 10) Melaporkan alat rusak, hilang kepada Kepala Madrasah
 - 11) Menjaga dan melaksanakan kegiatan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan
 - 12) Membuka daftar skala prioritas kebutuhan untuk kelancaran praktikum
10. Struktur Kurikulum MA NUTasywiquth Thullab Salafiyah Kudus
- a. Program Peminatan Matematika & Ilmu Alam (MIA)

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU			KET.
		X	XI	XII	
A.	KELOMPOK WAJIB				
	MAPEL WAJIB KURIKULUM KEMENAG				
	1 Al-Qur'an Hadits	1	1	1	
	2 Akidah Akhlak	1	1	1	
	3 Fikih 2	1	1	1	
	4 SKI	1	1	1	
	5 Bahasa Arab	2	2	2	
	MAPEL WAJIB KURIKULUM KEMENDIKBUD				
	1 Bahasa Indonesia	2	2	3	
	2 Bahasa Inggris	2	3	3	
	3 Matematika	2	3	3	
	4 PPKn	1	1	1	
	5 Sejarah Indonesia	1	1	1	
B.	KELOMPOK MAPEL PEMINATAN				
	1 Ilmu Akhlaq	2	2	2	
	2 Ilmu Kalam	2	2	2	
	3 Tafsir wa 'Ulumuhu	2	2	2	
	4 Hadits Wa 'Ulumuhu	2	2	2	
	5 Fiqh wa Ushuluhu	2	2	2	
	6 Bahasa Arab (Peminatan)	2	-	-	
	7 T.I.T (Peminatan)	1	-	-	
C.	KELOMPOK MAPEL KURIKULUM SALAF (LOKAL)				
	1 Qiro'ah Sab'ah	1	2	2	
	2 Tafsir	2	2	2	
	3 Hadits	2	2	2	
	4 Tauhid	2	2	2	
	5 Fikih 1	2	2	2	

6	Mantiq	2	1	1	
7	Tashowuf	-	1	1	
8	Nahwu	2	2	2	
9	Qiroatul Kitab	1	1	1	
10	Qowa'id Fiqhiyyah	-	2	2	
11	Balaghoh	1	2	1	
12	Aswaja	2	1	-	
13	Ilmu Nafsi	-	-	1	
14	Ilmu Falak	1	1	1	
15	'Arudl	1	-	-	
16	Ke NU an	1	1	1	
17	Informatika (TIK)	1	-	-	
JUMLAH		48	48	48	

b. Program Peminatan Ilmu Bahasa & Budaya (IBB)

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU			KET.
		X	XI	XII	
A.	KELOMPOK WAJIB				
	MAPEL WAJIB KURIKULUM KEMENAG				
	1 Al-Qur'an Hadits	1	1	1	
	2 Aqidah Akhlak	1	1	1	
	3 Fiqih 2	1	1	1	
	4 SKI	1	1	1	
	5 Bahasa Arab	2	2	2	
	MAPEL WAJIB KURIKULUM KEMENDIKBUD				
	1 Bahasa Indonesia	2	2	3	
	2 Bahasa Inggris	3	3	3	
	3 Matematika	2	2	2	
	4 PPKn	1	1	1	
	5 Sejarah Indonesia	1	1	1	
B.	KELOMPOK MAPEL PEMINATAN				

	1 Bahasa & Sastra Indonesia	3	3	3	
	2 Bahasa & Sastra Inggris	2	2	2	
	3 Bahasa dan Sastra Arab	3	3	3	
	4 Bahasa Jawa	1	1	1	
	5 Antropologi	3	3	3	
C.	KELOMPOK MAPEL KURIKULUM SALAF (LOKAL)				
	1 Qiro'ah Sab'ah	1	2	2	
	2 Tafsir	2	2	2	
	3 Hadits	2	2	2	
	4 Tauhid	2	2	2	
	5 Fiqih 1	2	2	2	
	6 Mantiq	1	1	1	
	7 Tashowuf	-	1	1	
	8 Nahwu	2	2	2	
	9 Qiroatul Kitab	1	1	1	
	10 Balaghoh	1	2	1	
	11 Ushul Fiqih	2	1	1	
	12 Ilmu Falak	1	1	1	
	13 Ilmu Nafsi	-	-	1	
	14 Aswaja	1	1	-	
	15 Ke NU an	1	1	1	
	16 'Arudl	1	-	-	
	17 Informatika (TIK)	1	-	-	
	JUMLAH	48	48	48	

c. Program Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU			KET.
		X	XI	XII	
A.	KELOMPOK WAJIB				
	MAPEL WAJIB KURIKULUM KEMENAG				

	1 Al-Qur'an Hadits	1	1	1	
	2 Aqidah Akhlak	1	1	1	
	3 Fiqih 2	1	1	1	
	4 SKI	1	1	1	
	5 Bahasa Arab	2	2	2	
	MAPEL WAJIB KURIKULUM KEMENDIKBUD				
	1 Bahasa Indonesia	2	3	3	
	2 Bahasa Inggris	2	3	3	
	3 Matematika	3	3	3	
	4 PPKn	1	1	1	
	5 Sejarah Indonesia	1	1	1	
B.	KELOMPOK MAPEL PEMINATAN				
	1 Geografi	3	3	3	
	2 Sejarah	2	2	3	
	3 Ekonomi	3	3	3	
	4 Sosiologi	3	3	3	
C.	KELOMPOK MAPEL KURIKULUM SALAF (LOKAL)				
	1 Qiro'ah Sab'ah	1	2	2	
	2 Tafsir	2	2	2	
	3 Hadits	2	2	2	
	4 Tauhid	2	2	2	
	5 Fiqih 1	2	2	2	
	6 Mantiq	2	1	1	
	7 Tashowuf	-	1	1	
	8 Nahwu	2	2	2	
	9 Qiroatul Kitab	1	1	1	
	10 Balaghoh	1	2	1	
	11 Ushul Fiqih	2	1	1	
	12 Ilmu Falak	1	-	-	
	13 Ilmu Nafsi	-	-	1	
	14 Aswaja	1	1	-	

	15 Ke NU an	1	1	1	
	16 'Arudl	1	-	-	
	17 Informatika (TIK)	1	-	-	
	JUMLAH	48	48	48	

d. Program Peminatan Ilmu-Ilmu Agama

O	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU			KET.
		X	XI	XII	
A.	KELOMPOK WAJIB				
	MAPEL WAJIB KURIKULUM KEMENAG				
	1 Al-Qur'an Hadits	1	1	1	
	2 Akidah Akhlak	1	1	1	
	3 Fikih 2	1	1	1	
	4 SKI	1	1	1	
	5 Bahasa Arab	2	2	2	
	MAPEL WAJIB KURIKULUM KEMENDIKBUD				
	1 Bahasa Indonesia	2	2	3	
	2 Bahasa Inggris	2	3	3	
	3 Matematika	2	3	3	
	4 PPKn	1	1	1	
	5 Sejarah Indonesia	1	1	1	
B.	KELOMPOK MAPEL PEMINATAN				
	1 Ilmu Akhlaq	2	2	2	
	2 Ilmu Kalam	2	2	2	
	3 Tafsir wa 'Ulumuhu	2	2	2	
	4 Hadits Wa 'Ulumuhu	2	2	2	
	5 Fiqh wa Ushuluhu	2	2	2	
	6 Bahasa Arab (Peminatan)	2	-	-	
	7 T.I.T (Peminatan)	1	-	-	
C.	KELOMPOK MAPEL KURIKULUM SALAF (LOKAL)				

1	Qiro'ah Sab'ah	1	2	2	
2	Tafsir	2	2	2	
3	Hadits	2	2	2	
4	Tauhid	2	2	2	
5	Fikih 1	2	2	2	
6	Mantiq	2	1	1	
7	Tashowuf	-	1	1	
8	Nahwu	2	2	2	
9	Qiroatul Kitab	1	1	1	
10	Qowa'id Fiqhiyyah	-	2	2	
11	Balaghoh	1	2	1	
12	Aswaja	2	1	-	
13	Ilmu Nafsi	-	-	1	
14	Ilmu Falak	1	1	1	
15	'Arudl	1	-	-	
16	Ke NU an	1	1	1	
17	Informatika (TIK)	1	-	-	
JUMLAH		48	48	48	

11. Guru Dan Mata Pelajaran MA NUTasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

NO	NAMA GURU	Mata Pelajaran / Tugas				JAM
		1	2	3	4	
1	KH. Musthafa Imron, S.H.I	Ilmu Nafsi				13
2	H. Nur Khamim, Lc., Pg.D	Bhs Arab	HIH			38
3	Ali Mahshun, S.Ag., S.Pd.	Bhs-Indo				33
4	Drs. Abdullah Faqih, S.Pd.	Geografi	Sej. Ind.			33
5	K. Suwantho, S.Pd.I	Qur-Dits	I Kalam			33
6	KH. M. Ulil Albab Arwani	Qir-Sab				26
7	KH. M. Arifin Fanani	Fiqih 1				52
8	KH. Hasan Fauzi	Mantiq				54

9	KH. Ahmadi AF, MA	Hadits				42
10	KH. Munfa'at AJ, Lc.	Tafsir				42
11	KH. Ahmad Arwan	Tauhid				26
12	KH. Musyafa' Durri	Tauhid				16
13	DR. KH. Ahmad Faiz, MA	TIT				6
14	KH. Muhammad Ali Fikri	Qir-Sab				14
15	K. Syu'aeb Amin	Nahwu				46
16	KH. Masykur Muin	Tafsir	Tashowuf			42
17	KH. Abdul Halim Akhwan	Hadits				30
18	K. Somadi	Us-Fiq				32
19	KH. Amin Yasin	Qir-Kit	Tafsir	Qowa'id		39
20	K. Musta'in Sahal. S. Pd.I	Balaghoh	Arudh			41
21	K. Abdul Ghafur, S.Pd.I	Fiqih 2				40
22	K. Subhan, S.Pd.I	Fiqih 1	Tauhid			44
23	KH. Nafian MD, Lc.	Bhs Arab				32
24	KH. Ulin Nuha, Lc., M.Us	Bhs Asing	BSA			15
25	KH. Himam 'Awaly, Lc.	Tafsir	FUF			24
26	K. Nasuha Abadi	Imla'	Pegon			14
27	K. Ahmad Salim	Aswaja	Balaghoh			43
28	Drs. H. Rifa'i	Sosiologi	Aqi-Akh			41
29	K. Noor Yasin, S.Ag.	Qur-Dits	Ke NU an			39
30	Drs. M. Abdul Aziz	Sej. Indo	Sejarah			26
31	Drs. Sujadi	PPKn				40
32	M. Noor Akhsin, M.Pd.	Bhs-Indo	BSI			12
33	Arif Murtandho, S.Ag.	Bhs-Indo				28
34	Aris Suwanggono,	Bhs-Indo	BSI	Bhs Jawa		39

	S.Pd.					
35	Drs. H. Ulil Farich	Mtmtk				12
36	DR. Rismiyanto, SS., M.Pd.	Bhs Inggris				10
37	H. Komari, S. Pd.	Bhs Inggris				33
38	Heri Purwanto, SS.	Bhs Inggris				39
39	Haris Rahman, S.Pd.	Bhs Inggris	BS Inggris			34
40	Abdul Aziz, S.Si.	Mtmtk				37
41	Budi Utomo, S.Pd., M.Si.	Mtmtk				33
42	Muhammad Hartono, M.Pd	Ekonomi				12
43	Mudhofar, SE.	Ekonomi				36
44	K. Ashar Lathif	Tauhid	Falak			38
45	K. Abdul Kholiq	Nahwu	Aswaja	Qir-Kit		23
46	K. Ahmad Hidayat	Qir-Sab	Tafsir			34
47	H. Yazid Hazmi, S.Ag	TIK	SKI	Admin		40
48	Moh. Charis, S.Pd.I	Sosiologi				33
49	Sinus Ahmad, S.Pd	Antro	Geografi	Sejarah		42
50	Moh. Miqdad, S.Si	Biologi	Fisika			27
51	Ufiq Faishol Ahlif, S.Pd	Fisika	Mtmtk (P)	Kimia	Admin	30
52	Zainul Badri, S.Pd.	Mtmtk				29
53	Nanang Nurul Hidayat, S.Si.	Biologi	Kimia	Mtmtk		31
54	M. Kholilurroman. M.H.	TIT	B Arab (P)	Ta'lim	U. Fiqih	40
55	M. Idris Mubasyir, S.Sy	Nahwu				40
56	Noor Aflah, S.H.I.	I. Falak	Aqi.-Akh.	Mhdtsh		36
57	Rosyidi, S.Pd.	Sej. Indo	BK			16
58	H. Aniq Muh. Makki, Lc.	HIH	Bhs Arab			30

59	M. Fahmil Huda, S.Pd.	Biologi (PM)	Biologi			15
60	M. Noor Sholeh	Aswaja	Qir-Kit	Shorof		32
61	Abdul Halim	Hadits	Tauhid	Qir-Kit		28
62	Irsyad Roxiul Azmi, S.Sos. M.Pd.	SKI	Antro	B. Inggris		21
63	M. Zahrul Umam, S.Hum	Perpus	Sej. Indon			14
64	Abdul Cholik, S.Pd.I	Al Qur'an	Fikih	Ka. Perpus		16
65	Izzul Ma'ali, S.Pd	Koor. BK				0
66	H. Su'udi Hasyim, S.Pd.I	BK	Ke NU an			14
67	Misbahuddin Anwar, S.Pd.I	BK	Sejarah			12
68	Firdaus Arifian B, S.Pd	BK				0
69	Ilma Faris Salam, SH., S.Pd.Kons	BK				0
70	Syafi'i Noor, S.Pd.I.	Ka. TU	I Akhlaq			20
71	Suwindi Asyhadi, S.Pd.I.	TU/ Bndhr	Qur-Dits			14
72	Abdurrahman	TU				0
73	K. Khusnul Arifin	TU/ Bndhr				0
74	H. Abdul Wahab	TU/ Bndhr				0
75	Dhofir Khoiri, S.SOS.I	TU/Admin				0
Jumlah						2016

12. Daftar Wali Kelasdan Jumlah Siswa MA NUTasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

NO	KELAS	NAMA	JUMLAH SISWA
1	Wali Kelas MPA 1	M. IDRIS MUBASYIR, S.Sy.	34 siswa
2	Wali Kelas MPA 2	IRSYAD ROXIUL AZMI, S.Sos., M.Pd.	35 siswa
3	Wali Kelas X A (IPA 1)	ARIF MURTANDHO, S.Ag.	40 siswa
4	Wali Kelas X B (IPA 2)	UFIQ FAISHOL AHLIF, S.Pd.	40 siswa
5	Wali Kelas X C (IPA 3)	M. FAHMIL HUDA, S.Si.	40 siswa
6	Wali Kelas X D	ARIS SUWANGGONO, S.Pd.	42 siswa

	(BAHASA)		
7	Wali Kelas X E (IPS 1)	HARIS RAHMAN, S.Pd.	42 siswa
8	Wali Kelas X F (IPS 2)	MOH. CHARIS, S.Pd.I.	43 siswa
9	Wali Kelas X G (IPS 3)	Drs. SUJADI AM	43 siswa
10	Wali Kelas X H (IPS 4)	NOOR AFLAH, S.H.I.	43 siswa
11	Wali Kelas X I (IPS 5)	ZAINUL BADRI, S.Pd.	43 siswa
12	Wali Kelas X J (IPS 6)	K. ABDUL GHAFUR, S.Pd.I.	38 siswa
13	Wali Kelas X K (PK 1)	KHOLILURROHMAN, M.H.	40 siswa
14	Wali Kelas X L (PK 2)	H. ANIQ MUHAMMAD MAKKI, Lc.	40 siswa
15	Wali Kelas X M (PK 3)	KH. HIMAM AWALY, Lc.	40 siswa
16	Wali Kelas X N (PK 4)	ABDUL KHOLIQ THULABI, S.Pd.I	40 siswa
17	Wali Kelas XI A (IPA 1)	MOH. MIQDAD, S.Si.	42 siswa
18	Wali Kelas XI B (IPA 2)	NANANG NURUL HIDAYAT, S.Si.	36 siswa
19	Wali Kelas XI C (IPA 3)	H. YAZID HAZMI, S.Ag.	41 siswa
20	Wali Kelas XI D (BHS 1)	KH. M. ULIN NUHA, Lc., M.U.S.	41 siswa
21	Wali Kelas XI E (BHS 2)	KH. ABDUL HALIM ACHWAN	40 siswa
22	Wali Kelas XI F (IPS 1)	MUDHOFAR, S.E.	33 siswa
23	Wali Kelas XI G (IPS 2)	K. SUMADI	38 siswa
24	Wali Kelas XI H (IPS 3)	ABDUL AZIZ, S.Si.	31 siswa
25	Wali Kelas XI I (IPS 4)	SINUS AHMAD, S.Pd.	35 siswa
26	Wali Kelas XI J (IPS 5)	AHMAD HIDAYAT	33 siswa
27	Wali Kelas XI K (PK 1)	K. AHMAD SALIM, S.Pd.I	44 siswa
28	Wali Kelas XI L (PK 2)	KH. SUBHAN, S.Pd.I	43 siswa
29	Wali Kelas XI M (PK 3)	KH. NAFI'AN MUSTIKA DAWUD, Lc.	46 siswa
30	Wali Kelas XII A (IPA 1)	K. SYU'AEB AMIN	41 siswa
31	Wali Kelas XII B (IPA 2)	K. SUWANTHO, S.Pd.I.	42 siswa
32	Wali Kelas XII C (IPA 3)	ALI MAHSHUN, S.Ag., S.Pd.	42 siswa
33	Wali Kelas XII D (BHS 1)	K. AZHAR LATHIF	29 siswa
34	Wali Kelas XII E (BHS 2)	HERI PURWANTO, S.S.	34 siswa
35	Wali Kelas XII F (IPS 1)	Drs. H. RIFA'I	34 siswa
36	Wali Kelas XII G (IPS 2)	H. BUDI UTOMO, S.Pd., M.Si.	33 siswa
37	Wali Kelas XII H (IPS 3)	Drs. ABDULLAH FAQIH, S.Pd.	33 siswa
38	Wali Kelas XII I (IPS 4)	K. MUSTA'IN SAHAL, S.Pd.I.	37 siswa

39	Wali Kelas XII J (IPS 5)	K. NOOR YASIN, S.Ag.	35 siswa
37	Wali Kelas XII K (PK 2)	KH. NUR KHAMIM, Lc., Pg.D.	39 siswa
38	Wali Kelas XII L (PK 3)	KH. MASYKUR MU'IN	39 siswa
39	Wali Kelas XII M (PK 3)	KH. AMIN YASIN	44 siswa
Total Jumlah Siswa = 1628 siswa			

13. Sarana dan Prasarana MA NUTasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

NO	JENIS	JUMLAH	LUAS	KET
1	Ruang Kelas X,XI, XII	40	$40 \times 8 \times 9 = 2880$	
2	Ruang Kelas MPA	2	$2 \times 8 \times 9 = 144$	
3	Ruang Perpustakaan	1	$13 \times 9 = 117$	
4	Ruang Laboratorium Biologi	1	$8 \times 12 = 92$	
5	Ruang Laboratorium Fisisika	1	$8 \times 12 = 92$	
6	Ruang Laboratorium Kimia	1	$8 \times 12 = 92$	
7	Ruang Laboratorium Komputer	1	$8 \times 12 = 92$	
8	Ruang Laboratorium Bahasa	1	$1 \times 8 \times 9 = 72$	
9	Ruang Pimpinan	1	$8 \times 9 = 72$	
10	Ruang Guru	1	$8 \times 13 = 104$	
11	Ruang Tata Usaha	1	$8 \times 9 = 72$	
12	Ruang Beribadah 1	1	$8 \times 13 = 104$	
13	Ruang Bos /transit guru	1	$7 \times 9 = 69$	
14	Ruang BK	1	$8 \times 9 = 72$	
15	Ruang UKS	1	$8 \times 9 = 72$	
16	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	$8 \times 9 = 72$	
17	Jamban	30	$30 \times 150 \times 125 = 562500$	
18	Gudang 1 Gedung Timur	1	$2 \times 6 = 12$	
19	Gudang 2 Gedung Barat	1	$11 \times 16 = 176$	
20	Gudang 3 Barat Gedung MA	1	$18 \times 12 = 216$	
21	Ruang Sirkulasi	8	Lorong dan teras	

22	Tempat Bermain / Olahraga	2	Halaman setiap Gedung	
23	Ruang Laboratorium Agama / IPS	1	13 x 8 = 104	
24	Ruang Moving 1	1	7 x 8 = 56	
25	ruang Moving 2/Musholla	1	8 x 13 = 104	
26	ruang moving 3	1	8 x 13 = 104	



----- Jl. KH Turaichan Nomor 23 Kudus -----



14. Profil Lulusan

Rekapitulasi Kelulusan Ujian Nasional MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

NO	TAHUN PELAJARAN	PROGRAM				PROSENTASE KELULUSAN	JML
		IPA	BHS	IPS	PK		
1.	2014 / 2015	79	73	160	39	100 %	357
2.	2015 / 2016	78	80	108	78	100 %	344
3.	2016 / 2017	76	64	134	79	100 %	352
4.	2017 / 2018	116	77	141	118	100 %	452
5.	2018 / 2019	122	61	156	123	100 %	464

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Mutu pendidikan karakter yang dikembangkan di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Sebagai lembaga pendidikan islam MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus sangat memperhatikan nilai spiritual untuk menjalani kehidupan. Peserta didik digembleng untuk bisa menerapkan nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan yang direalisasikan baik yang berhubungan dengan Allah SWT, maupun dengan manusia..

Berbagai hal yang tampak adalah cerminan akhlak dan keyakinan peserta didik terhadap nilai-nilai yang baik dalam wujud penampilan diri (*self-performance*) sebenarnya sudah ada sejak awal berdirinya Madrasah.

Maksud dari Nilai-nilai pendidikan karakter di data penelitian ini yaitu dimana nilai-nilai pendidikan karakter di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dibiasakan pada para peserta didik. Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki ciri khas dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Diantaranya nilai-nilai karakter ditanamkan lewat media pengetahuan, penghayatan, pengamalan di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus adalah :

a. Religius

Nilai religius merupakan hal yang sangat di tekankan pada peserta didik di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus ini diwujudkan diantaranya selalu memperhatikan masalah ibadah anak seperti sholat, hal ini seperti apa yang KH. Musthafa Imron, SHI jelaskan :

“Pengembangan karakter di nilai dari sifat dan perilaku mereka setiap hari seperti masalah ibadah, keteladanan, amanah, jujur, disiplin, pembiasaan hidup bersih, komunikatif, cerdas yang tentunya tidak lepas dari nilai karakter bangsa yang baik dan benar, seperti rasa tanggung jawab, peduli, tekun, berani, rasa saling menghormati orang lain. Nilai-nilai tersebut disinergisitkan dalam rangka menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.”¹⁰

Ibadah atau nilai religius dalam bentuk sholat merupakan karakter kunci dalam mendidik karakter anak, di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus diwujudkan dalam bentuk sholat Dzuhur berjama'ah, dan setiap hari selalu mendorong pada anak jangan sampai melalaikan sholat lima waktu, seperti yang di sampaikan waka kurikulum MA NU TBSH yakni H. Nur Khamim, Lc., Pg.D.

b. Jujur

Jujur merupakan sifat penting yang perlu di biasakan di madrasah dan menjadi karakter yang mulia. Hal ini di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus sangat diprioritaskan sebagaimana yang dijelaskan oleh KH. Musthafa Imron, SHI :

“Pengembangan karakter di nilai dari sifat dan perilaku mereka setiap hari seperti masalah

¹⁰ Wawancara dengan Kepala MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Musthafa Imron, SHI, Kudus, 14 Oktober 2019.

ibadah, keteladanan, amanah, jujur, disiplin, pembiasaan hidup bersih, komunikatif, cerdas yang tentunya tidak lepas dari nilai karakter bangsa yang baik dan benar, seperti rasa tanggung jawab, peduli, tekun, berani, rasa saling menghormati orang lain. Nilai-nilai tersebut disinergisitkan dalam rangka menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.”¹¹

Penanaman nilai jujur ini sangat perlu menjadi prioritas bagikeluarga madrasah sebagai nilaiteladandalam aktivitas harian para peserta didik dengan didasari pemahaman, penghayatan, dan pengamalan yang terwujud dalam perilaku harian mereka.

c. Disiplin

Sikap disiplin adalah patuh untuk menghormati dan menjalankan suatu sistem dan mendorong seseorang untuk tunduk kepada keputusan dan peraturan yang berlaku. disiplin juga bisa diartikan sikap taat pada peraturan dan ketentuan yang berlaku dan telah disepakati, seperti lebih lanjut KH. Musthafa Imron, SHI menjelaskan :

“Pengembangan karakter di nilai dari sifat dan perilaku mereka setiap hari seperti masalah ibadah, amanah, jujur, disiplin, pembiasaan hidup bersih, komunikatif, keteladanan yang tentunya tidak lepas dari nilai karakter bangsa yang baik dan benar, seperti rasa tanggung jawab, peduli, tekun, berani, rasa saling menghormati orang lain. Nilai-nilai tersebut disinergisitkan dalam rangka menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.”¹²

¹¹ Wawancara dengan Kepala MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Musthafa Imron, SHI, Kudus, 14 Oktober 2019.

¹² Wawancara dengan Kepala MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Musthafa Imron, SHI, Kudus, 14 Oktober 2019.

Pola pembiasaan disiplin pada peserta didik tidak pandang bulu, semua peserta didik di madrasah harus diajari disiplin. pembiasaan ini dilakukan dalam supaya supaya para peserta didik terbiasa hidup tertib dan teratur.

d. Peduli lingkungan dan sosial

Nilai karakter yang diterapkan di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus adalah peduli lingkungan sosial, seperti yang peneliti tanyakan pada pimpinan madrasah, peneliti jugamenemui waka kesiswaanMA NU Tasywiquth ThullabSalafiyah Kudus, bapak Ali Mahshun, S.Ag, S.Pd menanyakan hal yang sama sebagai berikut:

“Madrasah kami mmebuat pola pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui beberapa pendekatan antara lain: (1) keteladanan guru, (2) mendorong peduli lingkungan agar lingkungan madrasah selaluterlihat lingkungan yang baik selnjutnya para peserta didik tumbuh menjadi karakter yang baik, (3) melakukan kontrol terhadap tingkah laku para peserta didik dalam kehidupan keseharian di madrasah, (4) memberi manfaat terhadap lingkungan sekitar sehingga, para peserta didik turut bertanggung jawab bagaimana perilakunya dapat bermanfaat bagi lingkungannya, (5) pengamalan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan madrasah, (6) menanamkan tradisi kerja sama dalam membangun karakter, (7) kesadaran terhadap nilai-nilai karakter tidak sekedar memiliki pengetahuan melainkan juga kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Selain wawancara dengan kepala madrasah seperti diatas, peneliti juga mencoba melihat dan melakukan pengamatanpada kondisi

¹³Wawancara dengan waka kesiswaan MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Ali Mahshun, S.Ag., S.Pd, Kudus, 16 Oktober 2019.

real yang terjadi terkait dengan pernyataan bapak kepala madrasah, lalu peneliti mendatangi kelas X D pada waktu itu berlangsung pembelajaran Aqidah Akhlak oleh bapak Nor Aflah, di dalam penyampaiannya bapak Nor Aflah menggunakan bahasa yang sangat santun contohnya bapak Nor Aflah tidak menggunakan bahasa “salah kamu!” pada pekerjaan peserta didik yang belum bisa menjawab dengan benar, tetapi beliau berucap: “jawabanmu bisa kamu perbaiki lagi”.

Dalam Hal ini bapak Nor Aflah telah menjadi teladan yang baik dan mencontohkan bagaimana berkata dengan kata-kata yang sopan, dan santun. Selanjutnya peneliti juga melihat seorang peserta didik(yang sempat peneliti temui) sedang mengambilsampah dan membuanya di tempat sampah, ini menjadi bukti bahwa adanya nilai karakter yang dibiasakan dalam keseharian peserta didika di madrasah tidak hanya di kelas tapi juga diluar kelas.

e. Tanggungjawab

Waka Kesiswaan yang peneliti mewawancarainya menjelaskan tentang keterlibatan pembina dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui program pendidikan karakter di madrasah beliau mengatakan sebagai berikut:

“Madrasah memang sering melibatkan para Pembina bersama BK untuk bekerja sama memantau perkembangan perilaku keseharian anak di Madrasah dan diminta memantau juga perkembangan anak ketika bergaul di lingkungan sekitar, kemudian membuat laporan perkembangan peserta didik.”¹⁴

¹⁴Wawancara dengan waka kesiswaan MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Ali Mahshun, S.Ag., S.Pd, Kudus, 16 Oktober 2019.

Dari data tersebut, menunjukkan tentang pendekatan yang dilakukan MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dalam melakukan upaya pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik didasarkan pada pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan sehingga mereka terbiasa hidup atas dasar nilai dan karakter yang telah madrasah ajarkan.

f. komunikatif

Bahasa merupakan hal penting untuk ditekankan dan ditanamkan sejak awal di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus. bahasasebagai merupakan unsur penting dalam menjaga supaya madrasah tetap eksis dan memiliki daya saing (komunikatif), oleh karena itu peserta didik dibekali untuk bisa berkompetisi di era yang serba teknologi ini, dengan mendorong peseerta didik supaya bisa menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris, hal ini bisa dilihat pada program kurikulum dan dibentuknya Lembaga pengembangan bakat (LPB) yang berisikan pengembangan dan pendalaman anak dalam menguasai terkait bahasa Arab dan Inggris. Untuk memperjela Peneliti dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah.

“Bahasa sebagai salah satu unsur penting dalam menjaga agar madrasah tetap eksis dan bisa bersaing (komunikatif), bahasa yang kita tekankan ada dua yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris, hal ini ditujukan supaya para peserta didik bisa lancar berbahasa, bisa bersaing dengan dunia luar, harapan kita supaya peserta didik komunikatif dalam menjawab tantangan era industri 4.0.”¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Kepala MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Musthafa Imron, SHI, Kudus, 14 Oktober 2019.

Penanaman bahasa pada peserta didik merupakan suatu program penting madrasah sebab bahasa adalah alat komunikasi antar pengetahuan dan pemahaman, yang bisa menimbulkan kesadaran untuk melakukan hal baik dalam hubungannya dengan Allah SWT dan sesama manusia.

g. Keteladanan

Salah satu bentuk pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus ditempuh dengan keteladanan, sebagaimana wawancara peneliti dengan KH. Musthafa Imron, SHI berikut ini:

“Pengembangan karakter di nilai dari sifat dan perilaku mereka setiap hari seperti masalah ibadah, amanah, jujur, disiplin, pembiasaan hidup bersih, komunikatif, keteladanan yang tentunya tidak lepas dari nilai karakter bangsa yang baik dan benar, seperti rasa tanggung jawab, peduli, tekun, berani, rasa saling menghormati orang lain. Nilai-nilai tersebut disinergisitkan dalam rangka menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.”¹⁶

Hasil wawancara peneliti dengan KH. Musthafa Imron, SHI sebagai sebagai pimpinan madrasah yang tentunya mengetahui arah visi misi madrasah, yang selalu memberikan uswah hasanah bagi segenap keluarga besar MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, meletakkan nilai-nilai karakter yang dihayati dengan seksama serta diamalkan.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan, di antara nilai-nilai yang menjadi prioritas madrasah sebagai core values dalam pendidikan karakter yaitu Religius, jujur, disiplin,

¹⁶ Wawancara dengan Kepala MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Musthafa Imron, SHI, Kudus, 14 Oktober 2019.

peduli lingkungan, tanggung jawab, komunikatif, dan keteladanan sudah seirama dengan visi misi madrasah dan nilai yang menjadi prioritas ini dimasukkan kedalam program kerja MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

2. Model pengelolaan pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan siswa di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Data terkait manajemen pendidikan karakter yang dilakukan untuk mewujudkan mutu lulusan siswa di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus yang akan peneliti memaparkan meliputi:

a. Perencanaan pendidikan karakter

Hakikatnya, perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan terkait target yang akan dicapai, atau tindakan apa yang mau diambil guna tercapainya tujuan, dan siapa yang nanti akan melaksanakan tugas-tugasnya. Perencanaan pendidikan karakter yang dipakai dan diimplementasikan MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah adalah sebagai berikut:

1) Rapat Tahunan Madrasah

Dari hasil observasi peneliti di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus menemukan kegiatan perencanaan pendidikan karakter pada awal tahun pelajaran, posisi kepala madrasah bertanggung jawab penuh dalam merencanakan pendidikan dan pelaksanaannya. pada kegiatan perencanaan pendidikan karakter kepala madrasah bersama tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah menurut kepala madrasah Bapak KH. Musthafa Imron, SHI sebagaimana dalam wawancara dengan peneliti berikut ini:

“ Untuk kegiatan perencanaan pendidikan karakter di madrasah ini sebenarnya sudah dimulai dari rapat awal tahun kepala madrasah dengan pengurus yayasan untuk membahas agenda tahun pelajaran baru beserta semua program madrasah termasuk rencana kegiatan pendidikan karakter berorientasi pada visi madrasah: Tangguh dalam imtaq, Unggul dalam iptek, Terdepan dalam prestasi, Berwawasan islam ahlussunnah wal jama'ah, setelah itu saya selaku kepala madrasah mengadakan rapat dengan unsur yayasan, komite madrasah, dan guru-guru. Agenda pembahasan pendidikan karakter bersifat berkesinambungan yaitu menyempurnakan program pendidikan karakter tahun sebelumnya kemudian menyusun perencanaan program pendidikan karakter tahun berikutnya yang kemudian direncanakan dalam kalender pendidikan tahunan dan program kerja.”¹⁷

2) Rancangan kurikulum pendidikan karakter

Diwaktu yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum Bapak H. Nur Khamim, Lc., Pg.D. beliau memberikan gambaran perencanaan pendidikan karakter di madrasah, yang sampaikan sebagai berikut:

“Pendidikan karakter yang ada di madrasah kami sebagai saran mewujudkan visi madrasah dituangkan kedalam kurikulum madrasah antara lain : menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, komunikatif, keteladanan sebagai bagian perencanaan pendidikan karakter di madrasah yang kegiatannya direncanakan dalam program pada awal tahun pelajaran.”¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Kepala MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Musthafa Imron, SHI, Kudus, 14 Oktober 2019.

¹⁸ Wawancara dengan waka kurikulum MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, H. Nur Khamim, Lc., Pg.D., Kudus, 15 Oktober 2019.

3) Rancangan kurikulum yang integratif

Hasil pengamatan peneliti sewaktu observasi, ditemukan bahwa prose perencanaan kegiatan pendidikan karakter itu dilakukan oleh madrasah, pihak yayasan dan komite madrasah menetapkan kurikulum integratif yang dikembangkan dari core values melalui rapat kerja kepala madrasah selaku dengan tenaga pendidik MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus. Seperti yang dinyatakan oleh kepala madrasah Bapak KH. Musthafa Imron, S.H. sebagai berikut:

“Madrasah kami memiliki kurikulum integratif antara kurikulum Agama dan Kurikulum umum. Kemudian pelaksanaannya dalam kegiatan di madrasah, guru, waka kurikulum dan kepala madrasah yang membuat program, yang dirancang dalam program kerja tahunan, dalam hal ini kami mengajak musyawarah bersama guru, pihak yayasan, dan komite madrasah untuk menetapkan tujuan, program pendidikan karakter.¹⁹

Dari pernyataan kepala madrasah, peneliti melakukan konfirmasi terhadap kegiatan perencanaan tersebut untuk memperoleh data yang akurat tentang kegiatan perencanaan pendidikan karakter, kepada guru Aqidah Akhlaq Bapak Noor Aflah menyebutkan siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan pendidikan karakter, sebagai berikut :

“Para guru pada awal tahun pelajaran biasanya mengadakan rapat untuk menyusun dan merencanakan program madrasah

¹⁹ Wawancara dengan Kepala MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Musthafa Imron, SHI, Kudus, 14 Oktober 2019.

termasuk didalamnya ada rencana kegiatan pendidikan karakter. Dalam rapat pertama kali yang dibicarakan dan diputuskan adalah jadwal mengajar dilanjutkan waka kurikulum dan waka kesiswaan membahas penyusunan program yang terkait dengan perencanaan pendidikan karakter..”²⁰

Menurut data di atas, ini menunjukkan bahwa semua guru dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pendidikan karakter di madrasah dan juga pembagian job description masing-masing. Selanjutnya dengan adanya pembagian tugas inilah dapat disusun tujuan program kerja madrasah, termasuk adanya kegiatan pendidikan karakter di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus .

4) Penataan kelas yang menyenangkan

Bapak Noor Aflah, Guru Aqidah Akhlaq, menjelaskan proses kegiatan perencanaan pendidikan karakter, langkah awal di mulai dengan kegiatan rapat bersama dewan guru untuk menyusun program kegiatan pendidikan yang didalamnya juga menyertakan pembahasan pendidikan karakter guna pengelolaan kelas yang kondusif dan ramah anak, sebagaimana disampaikan berikut:

“Rancangan program pendidikan karakter dibuat bersama dewan guru dalam musyawarah kerja tahunan untuk ditetapkan penanggung jawab melalui surat keputusan kepala madrasah, berdasarkan surat keputusan itu baru kemudian kami menyusun rencana pengajaran yang selanjutnya diagendakan dalam kalender pendidikan madrasah untuk

²⁰Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Noor Aflah, Kudus, 17 Oktober 2019.

disampaikan kepada orang tua peserta didik dalam rangka proses ^{5,21} pengajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Guru Bimbingan Konseling juga Bapak Izzul Ma'ali, S.Pd menjelaskan hal yang terkait dengan proses perencanaan kegiatan pendidikan karakter :

“Pada dasarnya proses perencanaan pendidikan karakter khususnya yang berkaitan dengan program Bimbingan Konseling disusun berdasarkan visi dan misi madrasah harus selaras dengan nilai-nilai karakter yang telah direncanakan madrasah, selanjutnya guru merumuskan dalam rencana pelaksanaan pengajaran dan disahkan oleh kepala madrasah, sebagai tanda RPP.”²²

Uraian di atas, memberikan gambaran bahwa proses perencanaan pendidikan karakter didasarkan pada visi dan misi madrasah, yang dirancang oleh guru bersama kepala madrasah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan untuk kemudian disosialisasikan kepada peserta didik di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

5) Sosialisasi pendidikan karakter

Proses Perencanaan pendidikan karakter yang telah disahkan sebagai program madrasah, selanjutnya sebelum dilaksanakan terlebih dahulu disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah: guru, peserta didik, orang tua/wali peserta didik dan staf madrasah. Proses sosialisasiprogram pendidikan karakter melalui beberapa tahapan, halini seperti yang

²¹Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Noor Aflah, Kudus, 17 Oktober 2019.

²²Wawancara dengan Guru BK MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Izzul Ma'ali, S.Pd, Kudus, 17 Oktober 2019.

sampaikan kepala madrasah pada wawancara dengan peneliti sebagaiberikut.

“Tahapan awal, kami melakukan rapat terkait pengelolaan kelas, setelah semua isiapselanjutnya pada awal tahun ajaran kami mengundang orang tua/wali peserta didik. Saya sebagai kepala madrasah berkewajibanmenginformasikan kepada orang tua/wali peserta didik tentang bagaimana pendidikan anak-anak mereka di madrasah. Untuk tambahan informasi, madrasah membagikan kalenderakademik, termasuk visi misi madrasahyang di dalamnya mengandung pendidikan karakter. Saya menyampaikan bahwa madrasah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter antar lain:religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan, tanggungjawab, komunikatif, keteladanandalam implementasinya menjadi tanggungjawab bersama, jadi tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah saja tetapi bersama semua pihak terkait termasuk orangtua/wali peserta didik. Selanjutnya ditahapan kedua, saat pembagianraport kami mengundang semua orang tua/wali peserta didik perkelas mulai kelas X sampai kelas XII, di saat ini saya sampaikan evaluasi proses pembelajaran dan pembangunan karakter pada peserta didik.²³

Kemudian untuk mengkonfirmasi hal diatas peneliti bertanya pada salah satu orang tua/wali peserta didik yaitu Bapak Selamat Riyanto yang hadir dalam kegiatan sosialisasi, berikut yang beliau sampaikan.

“Ya pak saya hadir di sini memenuhi undangan madrasah untuk mengikuti kegiatan sosialisasi bagi peserta didik/santri baru, kepala madrasah terlibat langsung dengan orang tua/wali pesertadidik/santri dalam kegiatan sosialisasi kurikulum maupun program pendidikan karakter yang dikembangkan madrasah, hal ini yang membuat saya sebagai orang tua/wali peserta didik/santri

²³ Wawancara dengan Kepala MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Musthafa Imron, SHI, Kudus, 14 Oktober 2019.

merasa mantap menyekolahkan anak saya di madrasah ini, saya dapat terlibat mendukung pembentukan pendidikan karakter anak saya.”²⁴

penjelasan di atas, memberikan informasibahwa sosialisasi dilaksanakan dengan mengundang semua orang tua/wali peserta didik pada awal tahun pelajaran, demikian dan juga pada akhir semester saat pembagian raport.

b. Pelaksanaan pendidikan karakter

Penelitianmelakukan observasi dan didapatkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus terintegrasi denganrancangan pengajaran madrasah, dan dibuatkan prota dalam kalender akademik madrasah.

- 1) Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh matapelajaran.

Melaksanakan integrasi pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaranbaik yang umum maupun agama sebagaimana hasil wawancara penelitidengan waka kurikulum H. Nur Khamim, Lc., Pg.D. berikut ini.

“ Penanaman karakter yang merupakan prioritas madrasah ini dilaksanakan melalui pelajaran aqidahakhlak dan, BK pada setiap kelasnya. Dan juga terintegrasi dalam setiap matapelajaran, maupun kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikulerdi madrasah guna membiasakan anakmemiliki aqidah yang benar, iman dan taqwa yang kuat, dan menjadikan anak-anak terbiasa menjaga

²⁴ Wawancara dengan orang tua/wali murid MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Selamet Riyanto , Kudus, 19 Oktober 2019.

shalat²⁵ dan bertindak atau berperilaku yang baik.

Jadi penanaman karakter yang merupakan prioritas madrasah ini dilaksanakan melalui semua mata pelajaran misalkan: Pkn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran Agama, dan BK. Artinya penanaman karakter terintegrasi dalam semua mata pelajaran, baik pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

- 2) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.

Demikian juga seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah Bapak KH. Musthafa Imron, SHI sebagai berikut.

“Penanaman nilai karakter juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti melalui seni baca Al Qur’an, pencak silat, seni rebana, volly, futsal, bulu tangkis, tenis meja PMR wira, UKS, pramuka, KIR yang dilaksanakan satu minggu 1 kali atau 2 kali. Lalu dengan penerapan budaya madrasah. Semua tergabung dalam setiap kegiatan, proses integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di madrasah berguna membiasakan anak memiliki aqidah yang benar, iman dan taqwa yang kuat, dan menjadikan anak-anak terbiasa menjaga shalat²⁶ dan bertindak atau berperilaku yang baik.

Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di madrasah membiasakan anak memiliki aqidah yang benar, iman dan taqwa yang kuat, dan menjadikan anak-anak terbiasa menjaga shalat dan bertindak atau

²⁵ Wawancara dengan waka kurikulum MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, H. Nur Khamim, Lc., Pg.D., Kudus, 15 Oktober 2019.

²⁶ Wawancara dengan Kepala MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Musthafa Imron, SHI, Kudus, 14 Oktober 2019.

berprilaku yang baik, berjama'ah, membaca al-Qur'an, mengaji, menghafal Nahwu (kitab alfiyah ibnu malik).

- 3) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan

Program Pendidikan karakter setelah menjadi rancangan lalu disinergikan ke dalam program yang telah ditetapkan oleh madrasah, seperti penjelasan bapak kepala madrasah bapak KH. Musthafa Imron, SHI, berikut ini:

“Realisasi pendidikan karakter yang telah di rancang oleh madrasah, dan dengan masukan dari orang tua atau wali peserta didik sesuai dituangkan dalam bentuk program yang kemudian dituangkan dalam kerja kepala madrasah, intinya kegiatan pendidikan karakter disinergikan dengan program madrasah.²⁷

Didasarkan penjelasan di atas, terkait pelaksanaan pendidikan karakter di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, hal ini seiring dengan pola yang berkembang bahwa setidaknya pelaksanaan pendidikan karakter harus dilandasi dengan belas kasih ketulusan hati, kedisiplinan, keberanian dan kejujuran.

- 4) Membangun komunikasi kerjasama antar madrasah dengan orang tua peserta didik

Hasil wawancara peneliti bersama KH. Musthafa Imron, S.H.I beliau memaparkan tentang proses pelaksanaan pendidikan karakter berikut ini:

“Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah kami dilaksanakan secara sinergisitas antara kegiatan formal di madrasah non formal dengan pendekatan komprehensif. Pertama,

²⁷ Wawancara dengan Kepala MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Musthafa Imron, SHI, Kudus, 14 Oktober 2019.

Melakukan integrasi konten pendidikan karakter yang telah direncanakan ke dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, Melakukan integrasi pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Ketiga, Melakukan integrasi pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang sudah diprogramkan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar madrasah dengan orang tua/wali peserta didik.²⁸

Membangun komunikasi kerjasama antar madrasah dengan orang tua/wali peserta didik. Hal ini dimaksudkan supaya menjaga lingkungan supaya kondusif.

c. Pengawasan pendidikan karakter

Setelah pelaksanaan juga diperlukan pengawasan dan evaluasi yang merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang dapat member makna dalam pengambilan kebijakan untuk menentukan tingkat keberhasilan program pendidikan karakter.

Yang dimaksud evaluasi adalah metode yang ditempuh untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik. Sedangkan maksud dari pengawasan yaitu bagaimana perilaku yang menjadi karakter peserta didik di madrasah. bentuk pengawasan pendidikan karakter di MA NU Tasyiquth Thullab Salafiyah

²⁸ Wawancara dengan Kepala MA NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Musthafa Imron, SHI, Kudus, 14 Oktober 2019.

Kudus seperti hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa informan, berikut ini:

1) Pengawasan berkala

Pola pengawasan dalam proses pendidikan karakter di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dilakukan secara berkala sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak H. Nur Khamim, Lc., Pg.D., berikut ini:

“Cara mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah kami, dilakukan dengan lima tahapan. Pertama, Mengembangkan indikator berdasar nilai-nilai yang ditetapkan dan disepakati. Kedua, menyusun instrumen penilaian. Ketiga, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator. Keempat, melakukan analisis dan evaluasi pada pembina/guru. Kelima, melakukan tindak lanjut.”²⁹

Guna mengetahui hasil pelaksanaan pendidikan karakter di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dilakukan dengan lima urutan diantaranya:

- a. Mengembangkan indikator berdasar nilai-nilai yang ditetapkan
 - b. Menyusun instrumen penilaian.
 - c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
 - d. Melakukan analisis dan evaluasi.
 - e. Melakukan langkah tindak lanjut.
- 2) Pengawasan dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan

Mengenai evaluasi dan pengawasan seperti yang disampaikan oleh bapak Noor Aflah guru Aqidah Akhlaq pendidikan karakter, sebagai berikut:

²⁹ Wawancara dengan waka kurikulum MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, H. Nur Khamim, Lc., Pg.D., Kudus, 15 Oktober 2019.

“Setiap tahun di madrasah mengadakan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan yang juga tentang karakter, untuk melihat manakah yang kurang berhasil, harapannya pada tahun berikutnya penanaman nilai karakter yang belum maksimal akan lebih diintensifkan, sedangkan untuk pengawasan yang dilakukan dengan memantau kegiatan peserta didik misalnya kegiatan pengajian atau khataman al-Qur’an semua guru dan wali kelas ikut dilibatkan.”³⁰

Cara Pengawasan dilakukan dengan memonitor kegiatan peserta didik misalnya kegiatan pengajian dan khataman al-Qur’an semua guru dan wali kelas MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus ikut dilibatkan.

- 3) Pengawasan dilakukan dengan melibatkan para pembinaan wali kelas

Seperti yang diungkapkan oleh Ali Mahshun, S.Ag., S.Pd. waka kesiswaan, menyatakan berkaitan dengan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter berikut ini:

“Pengawasan serta evaluasi pada pelaksanaan pendidikan karakter memang harus ada, evaluasi terhadap keberhasilan pendidikan karakter bisa dilakukan pada saat pembagian pengambilan raport oleh orang tua/wali peserta didik, dimana orang tua/wali peserta didik bisa berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan perilaku anak yang karakter Religius, Jujur, Disiplin, Peduli lingkungan, Tanggungjawab, Komunikatif, Keteladanan, sehingga orang tua atau wali peserta didik mengetahui progres perkembangan karakter anak. Tak lupa para pembina dan wali kelas juga dilibatkan sehingga para guru lebih mudah dalam pembinaan karakter anak karena dapat

³⁰Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Noor Aflah, Kudus, 17 Oktober 2019.

berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik, sehingga jika ada problem maka bisa segera di temukan solusi. pengawasan juga dilakukan dalam agenda keseharian anak di baik kelas maupun di luar kelas.Semua yang dilakukan dalam rangka untuk melihat apakah core values itu betul-betul dilaksanakan dengan tertib danbaik.³¹

Realisasi Pengawasanserta evaluasi pada pelaksanaan pendidikan karakter memang harus ada, evaluasi terhadap keberhasilan pendidikan karakter bisa dilakukan pada saat pembagian pengambilan raport oleh orang tua/wali pesertadidik, dimana orang tua/wali pesertadidik bisa berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan prilaku anak yang karakter Religius, Jujur, Disiplin, Peduli lingkungan, Tanggungjawab, Komunikatif, Keteladanan, sehingga orang tua atau wali peserta didik mengetahui progres perkembangan karakter anak.

Dengan demikian guru para pembina dan wali kelas jugadlibatkan sehingga para guru lebih mudah dalam pembinaan karakter anak karena dapat berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik, sehingga jika ada problem maka bisa segera di temukan solusi. pengawasan juga dilakukan dalam agenda keseharian anak di baik kelas maupun di luar kelas.Semua yang dilakukan dalam rangka untuk melihat apakah core values itu betul-betul dilaksanakan dengan tertib danbaik.

berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan nilai-nilai pendidikan

³¹Wawancara denganwaka kesiswaan MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Ali Mahshun, S.Ag., S.Pd, Kudus, 16 Oktober 2019.

karakter yang dilakukan di Madrasah adalah melalui kegiatan intra yang dilaksanakan selama proses belajar di kelas maupun pada kegiatan ekstra yang diikuti oleh peserta didik seperti pada kegiatan seni baca AlQur'an, pencak silat, seni rebana, volly, futsal, bulu tangkis, tenis meja PMR wira, UKS, pramuka, KIR.

d. Evaluasi pendidikan karakter

Evaluasi dalam pendidikan karakter adalah penilaian untuk mengetahui proses pendidikan dan komponen-komponennya dengan instrumen yang terukur dan berlandaskan ketercapaian karakter yang diinginkan. berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dapat ditangkap melalui apa yang diungkapkan oleh Nur Khamim, Lc., Pg.D. berikut ini:

“Dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter ini dilakukan oleh kepala madrasah dan dewan guru melalui rapat rutin bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan. Metode evaluasi yang digunakan adalah observasi atau pengamatan dan jurnal guru. Untuk bisa mengukur perkembangan karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka guru setiap mata pelajaran merumuskan sendiri indikator-indikatornya. Siswa yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan guru, mendapatkan nilai tambahan pada ranah afektif yang diakumulasi pada penilaian hasil belajar semester. Sedangkan siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai mendapatkan pembinaan langsung oleh guru yang bersangkutan, dan bila tidak mengalami perubahan direkomendasikan untuk ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling.”³²

Jadi, Evaluasi pendidikan karakter pada MA NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus dilaksanakan oleh kepala madrasah dan dewan guru melalui rapat rutin bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan. Metode evaluasi yang

³² Wawancara dengan waka kurikulum MA NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus, H. Nur Khamim, Lc., Pg.D., Kudus, 15 Oktober 2019.

digunakan adalah observasi atau pengamatan dan jurnal guru. Untuk bisa mengukur perkembangan karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka guru setiap mata pelajaran merumuskan sendiri indikator-indikatornya. Siswa yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan guru, mendapatkan nilai tambahan pada ranah afektif yang diakumulasi pada penilaian hasil belajar semester. Sedangkan siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai mendapatkan pembinaan langsung oleh guru yang bersangkutan, dan bila tidak mengalami perubahan direkomendasikan untuk ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling

3. Implikasi model manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Hubungan atau Implikasi pendidikan karakter untuk terwujudnya mutu lulusan madrasa terfokus pada bagaimana nilai-nilai karakter di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus diterapkan dengan suatu pendekatan penanaman (*inkulkasi*) dan pembiasaan (*habituasi*) nilai-nilai pendidikan karakter. Di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus bentuk penanaman (*inkulkasi*) dan pembiasaan (*habituasi*) nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa pendekatan seperti wawancara peneliti dengan kepala madrasah Bapak KH. Musthafa Imron, SHI, sebagai berikut:

“Madrasah kami membuat pola pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui beberapa pendekatan antara lain: (1) keteladanan guru, (2) mendorong peduli lingkungan agar lingkungan madrasah selalu terlihat lingkungan yang baik selanjutnya para peserta didik tumbuh menjadi karakter yang baik, (3) melakukan kontrol terhadap tingkah laku para peserta didik dalam kehidupan keseharian di madrasah, (4) memberi manfaat terhadap lingkungan sekitar sehingga, para peserta didik turut bertanggung jawab bagaimana perilakunya dapat bermanfaat bagi lingkungannya, (5) pengamalan nilai-nilai karakter

melalui berbagai kegiatan madrasah, (6) menanamkan tradisi kerja sama dalam membangun karakter, (7) kesadaran terhadap nilai-nilai karakter tidak sekedar memiliki pengetahuan melainkan juga kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³³

Selain wawancara dengan kepala madrasah seperti diatas, peneliti juga mencoba melihat dan melakukan pengamatan pada kondisi real yang terjadi terkait dengan pernyataan bapak kepala madrasah, lalu peneliti mendatangi kelas X D pada waktu itu berlangsung pembelajaran Aqidah Akhlak oleh bapak Nor Aflah, di dalam penyampaiannya bapak Nor Aflah menggunakan bahasa yang sangat santun contohnya bapak Nor Aflah tidak menggunakan bahasa “salah kamu!” pada pekerjaan peserta didik yang belum bisa menjawab dengan benar, tetapi beliau berucap: “jawabanmu bisa kamu perbaiki lagi”.

Dalam Hal ini bapak Nor Aflah telah menjadi teladan yang baik dan mencontohkan bagaimana berkata dengan kata-kata yang sopan, dan santun. Selanjutnya peneliti juga melihat seorang peserta didik (yang sempat peneliti temui) sedang mengambil sampah dan membuanya di tempat sampah, ini menjadi bukti bahwa adanya nilai karakter yang dibiasakan dalam keseharian peserta didika di madrasah tidak hanya di kelas tapi juga diluar kelas.

Bersumber dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat diambil pemahaman tentangpendekatan yang diupayakan di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri para peserta didik berimplikasi pada pembiasaan dalam prilaku mereka sehari-hari berlandaskan nilai-nilai karakter yang diajarkan di madrasah melalui proses pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan dengan mencakup sikap dan perilaku yang berhubungan dengan Allah SWT,

³³ Wawancara dengan Kepala MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Musthafa Imron, SHI, Kudus, 14 Oktober 2019.

sesama manusia dan lingkungan sekitar. Implikasi manajemen pendidikan karakter yang didasarkan pada kualitas atau mutu lulusan siswa antara lain:

a. Beriman dan Bertaqwa

Melatih dan membiasakan peserta didik agar memilikikarakter “beriman dan bertaqwa” di manapun berada. Jadi hal ini mengajarkan pada peserta didik supaya mereka hidup dengan ketaatan dan mengikuti segala Allah SWT sertamenjauhisemua larangan-Nya. Madrasah senantiasa mendorong keseharianpeserta didik berdasarkan tuntunan Qur’an, Hadits Nabi SAW dan mengikuti ulama yang merupakan pewaris Nabi.

Hal ini terlihat pada mata pelajaran tasawuf yang di ajarkan oleh KH. Masykur Muin, sebagai berikut:

تقوى الإله مدار كل سعادة وتباع أهوى رأس شر حباثلا³⁴

Bertaqwa kepada Allah adalah pangkal dari segala kebahagiaan, sedangkan mengikuti hawa nafsu adalah pangkal dari segala tipu daya.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak H. Nur Khamim, Lc., Pg.DWaka Kurikulum ketika wawancara dengan peneliti berkaitan dengan nilai karakter “beriman dan bertaqwa” sebagai berikut.

“pada Madrasah kami semua kegiatan berdasarkan visi dan misi madrasah, oleh karenanya dalam keseharian peserta didik selalu diikutkan dalam proses kegiatan penanaman karakter “beriman dan bertaqwa”, peserta didik kita ajak untuk mengikuti kegiatan pengajian, shalat dzuhur berjamaah, kultum, tadarrusan, membaca Qur’an, shalat dhuha, mereka juga diajak khataman al-Qur’an secara berjamaah, ziarah ke makam auliya’ serta membiasakan peserta didik sebelum melakukan sesuatu seperti ketika KBM diawali dan diakhiri dengan do’a, lalu bersalaman dengan guru seusai pelajaran, di

³⁴Zainuddin Al Malibary, *Hidayatul Azkiya'*, (Tuban : AL Iqtishod, 1434),

ikutkan menjadi panitia pada acara Maulidan, acara PHBI dan acara sosial kemasyarakata.³⁵

kemudian peneliti juga melakukan observasi fenomena yang terjadi berhubungan dengan karakter “beriman dan bertaqwa” selain secara vertikal hubungannya dengan keta’atan kepada Allah SWT (hablum minallāh), berimplikasi kepada kehidupan keseharian peserta didik di madrasah, antara lain peserta didik/santri menunjukkan perilaku sebagai berikut:

“Akhlaq peserta didik yang menunjukkan karakter “beriman dan bertaqwa” di madrasah antara lain dari segi berpakaian, selain berpakaian rapi dan sopan yang sangat peserta didik perhatikan adalah ketentuan menutup aurat berdasarkan tuntutan syara’. Yang paling penting mereka senantiasa menjaga kesucian dari najis karena pakaian yang dikenakan dipakai beribadah shalat dhuha dan shalat dzuhur, dan membaca al-Qur’an di madrasah. Fenomena lain siswa juga membiasakan diri bersikap ramah dan mengucapkan salam minimal “Assalamu’alaikum” kepada orang lain. Menyapa, memanggil orang lain dengan kata-kata yang ramah, sopan, dan dengan bahasa yang baik dan benar. Mau menerima dan menghargai pendapat teman. Saling tolong-menolong. Tidak menyakiti teman (seperti menghina, mengejek, memukul, dll). Dan peserta didik belajar untuk mengendalikan diri, emosi, tidak mengeluarkan kata-kata kotor/kasar kepada orang lain, dan memaafkan bila ada teman berbuat salah, dan memanggil dengan panggilan “yi” serta mencium tangan guru setiap ketemu.”³⁶

Didasarkan atas pernyataan-pernyataan tersebut, maka karakter “beriman dan bertaqwa” betul-betul dipraktikkan oleh peserta didik pada keseharian mereka di madrasah dan hal tersebut juga menjadi program kegiatan pendidikan karakter di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

³⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, H. Nur Khamim, Lc., Pg.D., Kudus, 15 Oktober 2019.

³⁶ Observasi keseharian peserta didik di madrasah, 20 Oktober 2019.

b. Mencintai Ilmu

Dorongan belajar peserta didik di madrasah diatur agar berlangsung sepanjang hidup (*long live education*), peserta didik menghabiskan waktu untuk banyak belajar karena faktor karakter “mencintai ilmu”, oleh karena itu lingkungan madrasah harus dikondisikan bagaimana madrasah bisa mengajak peserta didik selalu belajar dimanapun dan sampai kapan pun.

Hal ini terlihat pada mata pelajaran tasawuf yang di ajarkan oleh KH. Masykur Muin, sebagai berikut:

وتعلم للباب من علم له فضل على مائة الركعة نافلاً³⁷

Mengkaji satu bab ilmu lebih utama dibandingkan melakukan sholat sunah seratus rakaat.³⁸

Ini adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar kelas XI E dengan mengajukan pertanyaan: “Bagaimana menurut bapak pembentuk karakter belajar sepanjang hayat dapat ditanamkan pada peserta didik di madrasah ?” pertanyaan ini KH. Abdul Halim Achwan menjelaskan sebagai berikut:

“Jadi begini, kita selalu mendorong peserta didik bagaimana menggunakan waktu dengan baik untuk belajar dengan prinsip: belajar hukumnya fardu sehingga perintah syar’i inilah yang memacu semangat peserta didik untuk belajar dengan penuh kesadaran sendirian keikhlasan, dengan semangat, selalu mengerjakan tugas, gemar membaca, memanfaatkan sarana belajar dengan baik seperti laboratorium komputer, perpustakaan serta melatih dan mengembangkan kemampuan

³⁷Zainuddin Al Malibary, *Hidayatul Azkiya*, 32.

³⁸Zainuddin, Al Malibary, *Hidayatul Azkiya*, 32.

diri, menggali dan mengembangkan bakat, minat, baik pada jam resmi maupun ekstrakurikuler, senantiasa berusaha meningkatkan lebih maksimal untuk mencapai standar ketuntasan belajar, mendalami dalam belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta berusaha menguasai IT, mereka juga aktif dalam peran serta pada kompetisi atau lomba di tingkat Kabupaten, Propinsi, bahkan Nasional.³⁹

Berpijak pada penjelasan diatas, dapat tarik kesimpulan pada dasarnya karakter “mencintai ilmu” terlaksana dengan cukup baik, di kesempatan lain peneliti melihat ada kegiatan di perpustakaan, disitu peneliti melihat kesibukan peserta didik mengambil dan membaca buku dan hal ini menjadi aktivitas yang cukup diminati anak didik.

c. Percaya Diri

Karakter percaya diri yang dimiliki seseorang menjadikannya memiliki pendirian kuat dan tidak mudah minder artinya peserta didik mempunyai sikap yang didasarkan atas ilmu dan keyakinannya sehingga mampu mengambil keputusan dan sikap untuk melakukan hal yang baik dan tepat. peneliti melakukan dengan guru Sejarah Indonesia Bapak Rosyidi, S.Pd. sebagai berikut.

“Karakter percaya diri sangat perlu dibiasakan dan ditanamkan pada peserta didik dalam aktifitas keseharian di madrasah supaya mereka punya prinsip dan dalam hal kebaikan dan positif. Peserta didik harus dilatih dan dibiasakan supaya mereka punya pendirian. penanaman sikap “percaya diri” ini saya selalu tekankan pada peserta didik, meraka saya motivasi untuk selalu percaya diri karena itu bisa membangkitkan potensi diri.⁴⁰

Dari penjelasan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa sangat diperlukan penanaman

³⁹ Wawancara dengan Guru Hadits MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Abdul Halim Achwan., Kudus, 17 Oktober 2019.

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Sejarah Indonesia MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Rosyidi, S.Pd., Kudus, 17 Oktober 2019.

dan pembiasaan karakter “percaya diri” dalam diri peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas.

d. Amal Shaleh

Karakter Amal shaleh adalah semua perbuatan yang baik yang dilakukan dengan niat karena Allah SWT dapat disebut berkarakter “amal shaleh”. dalam wawancara peneliti dengan waka kesiswaan sebagai berikut:

“Amal Shaleh” dalam arti sederhana dapat dipahamimelakukan perbuatan baik menurut aturan, dalam hal ini peserta didik di dorong untuk belajar mentaati ajaran agama dan menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan mereka, seperti melaksanakan peraturan/tata tertib di madrasah, dengan kesadaran untuk melatih, membentuk sikap diri menjadi lebih baik, seperti datang tepat waktu, selalu mengumpulkan tugas, menggunakan seragam sesuai aturan dsb, menghormati orang lain, menaati nasehat orang tua, guru, melatih kemampuan diri agar potensi diri bisa berkembang.⁴¹

Hal ini juga terlihat pada mata pelajaran tasawuf yang di ajarkan oleh KH. Masykur Muin, sebagai berikut:

أخلص وذا أن لا تريد بطاعة إلا التقرب من إلهك ذي الكلالا
 لا تقصدن معه إلى غرض الدنا كثنائهم أو نحو ذاك توصلا
 واحذر رياء محيطا لعبادة وانظر الى نظر العليم
 فتكملا⁴²

Ikhlaslah..! ikhlas itu berarti ibadah yang engkau lakukan tidak disertai suatu keinginan melainkan hanya untuk mendekatkan diri kepada tuhanmu yang maha melindungi.

⁴¹Wawancara dengan waka kesiswaan MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Ali Mahshun, S.Ag., S.Pd, Kudus, 16 Oktober 2019.

⁴²[Zainuddin](#) Al Malibary, *Hidayatul A'kiya'*, 21.

Jangan engkau jadikan amalmu sebagai perantara untuk meraih tujuan duniawi yang rendah. Seperti : ingin mendapat pujian dari manusia dan lain sebagainya.

Dan hindarilah riya' yang meleburkan pahala ibadah. Dan befikirlah bahwa Allah yang Maha Melihat selalu mengawasi (dirimu). Maka engkau akan menjadi sempurna.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi untuk melihat budaya taat aturan yang merupakan cerminan karakter “amal shaleh”, peserta didik yang saleh dapat dilihat dari waktu kehadirannya di madrasah, di waktu pagi hari guru piket dan BK memantau kehadiran peserta didik, pada pukul 07.00 WIB tepat tanda bel masuk berbunyi dan semua peserta didik masuk dengan tertib ke kelas masing-masing. Peserta didik dengan karakter “amal shaleh” akan datang lebih awal sebelum bel masuk.

e. Akhlak Mulia

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Hadits Bapak KH. Abdul Halim Achwan, menjelaskan tentang penanaman karakter “akhlak mulia” sebagai berikut.

“Jadi begini, sesuai kefahaman yang saya miliki, bahwa nilai karakter “akhlak mulia” di madrasah kami adalah menghindari perbuatan bohong dan melakukan tindakan yang tidak merugikan, dengan demikian sikap akhlak mulia tidak mau merugikan sendiri ataupun orang lain, diharapkan peserta didik memiliki sikap jujur dalam perkataan dan perilaku, antara lain: berkata jujur tanpa menambah dan mengurangi, saat ulangan tidak memberi atau menerima bantuan menyelesaikan soal, bila ada tugas atau PR dikerjakan atau diselesaikan secara mandiri.”⁴³

⁴³ Wawancara dengan Guru Hadits MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, KH. Abdul Halim Achwan., Kudus, 17 Oktober 2019.

Melihat penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas madrasah atau core values pendidikan karakter itu berimplikasi pada kualitas perilaku yang beriman dan bertaqwa, mencintai ilmu, percaya diri, amal shaleh dan akhlak mulia. Dan hal sejalan dengan visi misi madrasah sehingga tercipta keselarasan. Oleh karena itu dalam mewujudkan mutu lulusan madrasah dapat dilihat dengan indikator terwujudnya karakter peserta didik yang didasarkan atas nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada program pendidikan karakter di MA NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus.

C. Analisis Data Penelitian

Pada pembahasan hasil penelitian ini temuan hasil penelitian menghasilkan rekonstruksi konsep yang diurutkan menjadi temuan. Kemudian dibagian ini akan diuraikan secara urut berdasarkan fokus penelitian .

1. Mutu pendidikan karakter yang dikembangkan di MA NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus

Pendidikan karakter (akhlak) dalam Islam menekankan penanaman sikap dan perilaku yang baik pada diri individu, sehingga ia mampu berbuat baik bagi dirinya dan masyarakatnya. Hubungan individu dengan masyarakat dalam Islam merupakan hubungan timbal balik, yang diikat oleh nilai dan norma etika yang disebut oleh Aminah Ahmad Hasan dengan istilah 'ilqah rūhiyyah khuluqiyah' (interaksi yang diikat oleh kode etik).⁴⁴

Dengan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan

⁴⁴ Aminah Ahmad Hasan, *Nazhariyah at-Tarbiyah fi al-Qur'an wa Tathbiqātuha fi 'Ahdī Rasūlillah*, 32.

nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.

Menurut Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* induk dari akhlak atau karakter itu empat dimana selain daripada itu adalah merupakan cabangnya, keempat karakter tersebut yaitu: kemampuan menemukan kebenaran (*al-khikmah*), berani (*al-syaja'ah*), menjagakesucian diri(*al-iffah*) , dan adil (*al-“adl*).⁴⁵ Ibnu Maskawaih dalam *Tahdzib al-akhlaq* menyebutkan nilai pendidikan karakter, antara lain: kebijaksanaan, menjaga kesucian diri, berani, keadilan, kesederhanaan tidur, tidak banyak bicara, mandiri.⁴⁶

Lickona menyatakan bahwa unsur-unsur pendidikan karakter yang harus diterapkan pada peserta didik adalah sikap hormat dan tanggung jawab. Dari kedua nilai moral akan terbentuk nilai moral lainnya,yaitu: kejujuran, keadilan, toleransi, bijaksana, disiplin diri, suka menolong, berbelas kasih, kerja sama, berani, dan memiliki nilai-nilai demokratis.⁴⁷

Dalam mewujudkan karakter yang diinginkan terbentuknya lulusan yang mampu menilai apa yang baik, memelihara secara tulus apa yang dikatakan baik itu, dan mewujudkan apa yang diyakini baik walaupun dalam situasi tertekan dan penuh godaan yang muncul dari dalam hati sendiri.

Penerapan pendidikan karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk pribadi yang unggul. Sedangkan pribadi yang unggul akan melahirkan spirit yang kuat,pantang menyerah, berani mengalami proses panjang, serta menerjang arusbadai yang bergelombang dan bahaya. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi yang ketat sepertisaat ini dan yang akan datang, yang dikenal dengan era kompetitif atau era industri 4.0.

⁴⁵ Abū Hamid al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, vol. III, 75.

⁴⁶ Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq*, 250-254

⁴⁷ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj Lita S, 65

Dari hal diatas, proses penamana nilai karakter di MA NU Tasywiquth Thullaf Salafiyah Kudus, dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai karakter menjadi pribadi yang unggul dengan mengembangkan konsep mutupendidikan berkaraktertangguh dalam iman dan taqwa (*firm in faith and piety*) dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (*excellent in science and technology*). nilai religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan dan sosial, tanggung jawabkomunikatif, dan keteladanan. Pengembangan tangguh dalam iman dan taqwa (*firm in faith and piety*) dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (*excellent in science and technology*) tersebut, menggunakan prinsip perpaduan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* dengan pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem.

Karakter tangguh dalam iman dan taqwa (*firm in faith and piety*) dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (*excellent in science and technology*), selain dapat dilihat melalui nilai-nilai karakter, bisa juga dilihat dari nilai raport dan nilai UN di MA NU Tasywiquth Thullaf Salafiyah Kudus, ditemukan tingkat kelulusan untuk nilai UN, dalam 5 tahun terakhir mencapai 100 % untuk semua Jurusan.

2. Model pengelolaan pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan siswa di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

3. Formulasi proses manajemen di dalamnya harus menampilkan fungsi-fungsi pokok, seperti yang diformulasikan oleh Pierce I and Robinson, proses menunjukkan fungsi-fungsi aktivitas utama yang dilibatkan manajer/pemimpin meliputi: perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*organaizing*), penggerakan/pelaksanaan (*directing/ actuating*), dan pengendalian (*controlling*).⁵⁷ kemudian di fokuskan pada :

- a. Perencanaan pendidikan karakter

Sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-

unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan atau diawasi tersebut antara lain meliputi: (a) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, (b) muatan kurikulum nilai-nilai karakter, (c) pelaksanaan pendidikan karakter, (d) pengawasan pendidikan karakter, dan (e) manajemen pendidikan karakter sebagai keharusan bagi madrasah.

Secara umum MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus telah melaksanakan perencanaan yang sistemik-integratif dengan urutan berikut :

- 1) Rapat Tahunan Madrasah
 - 2) Rancangan kurikulum pendidikan karakter
 - 3) Rancangan kurikulum yang integratif
 - 4) Penataan kelas yang menyenangkan
 - 5) Sosialisasi pendidikan karakter
- b. Pelaksanaan pendidikan karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.⁴⁸

Model pelaksanaan pendidikan karakter MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dilakukan secara sinergis antara kegiatan formal di madrasah dengan ekstrakurikuler madrasah dengan pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu :

- 1) Melakukan integrasi pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran

⁴⁸Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, 56.

Prosen integrasi pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi. Substansi nilai sesungguhnya secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi (SKL, SK, dan KD) dalam Standar Isi, serta perangkat kompetensi masing-masing jurusan dimadrasah. Yang perlu dilakukan lebih lanjut adalah memastikan bahwa pembelajaran materi pembelajaran tersebut memiliki dampak instruksional, dan atau dampak pengiring pembentukan karakter.

- 2) Melakukan integrasi pendidikan karakter pada kegiatan sehari-hari

Dengan penerapan nilai-nilai religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan dan sosial, tanggung jawab komunikatif, dan keteladanan pada kegiatan sehari-hari

- 3) Melakukan integrasi pendidikan karakter pada kegiatan yang diprogramkan
- 4) Membangun komunikasi kerjasama antar madrasah dengan orang tua peserta didik.

- c. Pengawasan pendidikan karakter

Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi.⁴⁹ Fungsi pengawasan merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk melihat segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan selain itu merupakan hal terpenting untuk menentukan rencana kerja di tahun datang.

⁴⁹ Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan solusi*, 84

Pengawasan pendidikan karakter MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus sebagai berikut :

- 1) Pengawasan berkala
- 2) Pengawasan dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan
- 3) Pengawasan dilakukan dengan melibatkan para Pembina dan wali kelas

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus telah memanfaatkan teorimanajemen pendidikan guna mencapai tujuan program pendidikankarakter, dengan urutan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah.

d. Evaluasi pendidikan karakter

Evaluasi pendidikan karakter pada MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dilaksanakan oleh kepala madrasah dan dewan guru melalui rapat rutin bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan. Metode evaluasi yang digunakan adalah observasi atau pengamatan dan jurnal guru. Untuk bisa mengukur perkembangan karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka guru setiap mata pelajaran merumuskan sendiri indikator-indikatornya. Siswa yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan guru, mendapatkan nilai tambahan pada ranah afektif yang diakumulasi pada penilaian hasil belajar semester. Sedangkan siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai mendapatkan pembinaan langsung oleh guru yang bersangkutan, dan bila tidak mengalami perubahan direkomendasikan untuk ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling.

3. Implikasi model manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasahsiswa di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”.⁵⁰ Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”.⁵¹

Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, 677

Menurut Edward Sallis, kualitas itu memang sesuatu yang tarik menarik antara sebagai konsep yang absolut dan relatif. Namun, ia menegaskan bahwa kualitas sekarang ini lebih digunakan sebagai konsep yang absolut.⁵² Karena itu, kualitas mempunyai kesamaan arti dengan kebaikan, keindahan, dan kebenaran; atau keserasian yang tidak ada kompromi. Standar kualitas itu meliputi dua, yaitu; kualitas yang didasarkan pada standar produk/jasa; dan kualitas yang didasarkan pada pelanggan (*customer*).⁵³

Kualitas (*quality*) sering disamaartikan dengan mutu. Kualitas sebenarnya telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, sampai sekarang, baik di dunia industri barang atau industri jasa, belum ada definisi yang sama tentang kualitas.

Mutu pendidikan atau kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin”.⁵⁴

Dengan demikian, yang dimaksud dengan mutu lulusan siswa adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan) agar penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih efektif dan

⁵⁰ Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, 677

⁵¹ N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, 15

⁵² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 51.

⁵³ Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, 53.

⁵⁴ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, 159

efisien, serta menghasilkan mutu lulusan siswa yang relevan dengan pembangunan.⁵⁵

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dalam upaya pengembangan nilai-nilai karakter pada diri para peserta didik berimplikasi pada pembiasaan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, yaitu berimplikasi bagiterwujudnya mutu lulusan berkarakter tangguh dalam iman dan taqwa (*firm in faith and piety*) dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (*excellent in science and technology*) dan nilai-nilai karakter dari mutu lulusan madrasah, sebagai berikut:

a. Beriman dan Bertaqwa

Melatih dan membiasakan peserta didik agar memiliki karakter “beriman dan bertaqwa” di manapun berada. Jadi hal ini mengajarkan pada peserta didik supaya mereka hidup dengan ketaatan dan mengikuti segala Allah SWT serta menjauhi semua larangan-Nya. Madrasah senantiasa mendorong keseharian peserta didik berdasarkan tuntunan Qur’an, Hadits Nabi SAW dan mengikuti ulama yang merupakan pewaris Nabi.

b. Mencintai Ilmu

Dorongan belajar peserta didik di madrasah diataur agar berlangsung sepanjang hidup (*long live education*), peserta didik menghabiskan waktu untuk banyak belajar karena faktor karakter “mencintai ilmu”, oleh karena itu lingkungan madrasah harus dikondisikan bagaimana madrasah bisa mengajak peserta didik selalu belajar dimanapun dan sampai kapan pun.

⁵⁵ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, 20

c. Percaya Diri

Karakter percaya diri yang dimiliki seseorang menjadikannya memiliki pendirian kuat dan tidak mudah minder artinya peserta didik mempunyai sikap yang didasarkan atas ilmu dan keyakinannya sehingga mampu mengambil keputusan dan sikap untuk melakukan hal yang baik dan tepat.

d. Amal Shaleh

Karakter Amal shaleh adalah semua perbuatan yang baik yang dilakukan dengan niat karena Allah SWT dapat disebut berkarakter “amal shaleh”.

e. Akhlak Mulia

Penanaman Akhlak mulia di MA NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus adalah mendorong peserta didik untuk memiliki kecenderungan jiwa yang menjadikan dirinya mudah melakukan perbuatan-perbuatan baik seperti sikap jujur dalam perkataan dan perilaku.